STRATEGI POLITIK PARTAI NANGGROE ACEH (PNA) PADA PEMILU ANGGOTA DPRA TAHUN 2019 (STUDI KASUS KABUPATEN BIREUEN)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ELIZAWATI
NIM. 160801035

Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Prodi Ilmu Politik

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM - BANDA ACEH

2020 M / 1441 H

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elizawati

NIM : 160801035

Program Studi : Ilmu Politik

Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar dibuat oleh penulis sendiri dan belum pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan, serta dapat diperoleh sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Juli 2020

Yang menyatakan

Elizawati

NIM.160801035

"STRATEGI POLITIK PARTAI NANGGROE ACEH (PNA) PADA PEMILU ANGGOTA DPRA TAHUN 2019 (STUDI KASUS KABUPATEN BIREUEN)"

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

ELIZAWATI
NIM.160801035
Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Prodi Ilmu Politik

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muslim Zainuddin, M. Si	Ramzi Murziqin, M.A
NIP. 196610231994021001	NIP.198605132019031006

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Ilmu Politik

Diajukan Oleh :
Elizawati
NIM. 160801035

Pada hari / Tanggal
Selasa : 18 Agustus 2020
27 Dzulhijjah 1441

Di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi

Ketua	Sekretaris
Dr. Muslim Zainuddin, M.Si	**Ramzi Murziqin, MA**
NIP. 196610231994102100 1	**NIP. 198605132019031006**
Penguji I	**Penguji II**
Rizkika Lhena Darwin, MA	**Aklimu, MA**
NIP. 198812072018032001	**NIP. 198810062019032009**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh

Dr. Ernita Dewi, S. Ag., M. Hum
NIP. 197307232000032002

ABSTRAK

Nama : Elizawati

NIM : 160801035

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan/ Ilmu Politik

Judul : Strategi Politik Partai Nanggroe Aceh (PNA) Pada Pemilu Anggota DPRA Tahun 2019 (Studi Kasus Kabupaten Bireuen)

Pembimbing I : Dr. Muslim Zainuddin, M. Si

Pembimbing II : Ramzi Murziqin, MA

Partai Nanggroe Aceh (PNA) pertama kali mengikuti pemilu pada tahun 2014. Pada tahun 2014. 3 kursi legislatif berhasil diperoleh, kemudian pada tahun 2019 mendapatkan 6 kursi untuk DPRA, bertambah 3 kursi dari periode sebelumnya. Partai Nanggroe Aceh (PNA) hanya meraih 1 kursi DPRA di Kabupaten Bireuen dengan perolehan suara sebanyak 23.040, kemudian pada pemilu 2019 Partai Nanggroe Aceh (PNA) mendapatkan 2 kursi untuk DPRA dengan jumlah suara sebanyak 38.559 suara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor meningkatnya suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilu anggota DPRA tahun 2019 di Kabupaten Bireuen dan bagaimana strategi politik Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilu anggota DPRA tahun 2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara langsung, studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama meningkatnya suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilu anggota DPRA tahun 2019 di Kabupaten Bireuen dilatarbelakangi oleh semangat untuk kemenangan partai bukan calegnya dan dipengaruhi oleh politisi Partai Nanggroe Aceh (PNA) dalam mempengaruhi kebijakan di tingkat kampung. Adapun strategi politik yang digunakan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilu 2019 adalah politik pencitraan, pendekatan dengan masyarakat, mempunyai modal ekonomi, hingga budaya patronase.

Kata Kunci: *Strategi Politik, Partai Nanggroe Aceh (PNA), Pemilu 2019, Bireuen*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur kita panjatkan kehadirat Allah subhanahuwata'alla, karena Rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Strategi Politik Partai Nanggroe Aceh (PNA) Pada Pemilu Anggota DPRA Tahun 2019 (Studi Kasus Kabupaten Bireuen)". Skripsi ini penulis ajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah *subhanahu wata'ala* kepada Baginda Rasulullah, Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* beserta segenap keluarga dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala serta hambatan. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai, jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari ada begitu banyak kekurangan di dalam skripsi ini, sehingga penulis sangat membutuhkan kritikan serta saran yang membangun, agar penulis bisa lebih baik lagi kedepannya. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Sehingga, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam, kepada:

1. Ibu Dr.Ernita Dewi, S.Ag., Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Abdullah Sani, Lc., M.A, selaku ketua jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN AR-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Eka Januar, M. Soc. Sc, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Politik.
4. Bapak Dr. Muslim Zainuddin, M. Si, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan di dalam skripsi saya.
5. Bapak Ramzi Murziqin, MA, selaku pembimbing II yang telah membantu dalam memberikan arahan serta petunjuk untuk saya menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar- Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Teristimewa sekali penulis persembahkan skripsi ini kepada ayahanda tercinta Yahya Abdullah dan Ibunda Tercinta Rosmiati yang selalu memberikan dukungan, dorongan, serta disuguhkan dengan doa setiap harinya, sehingga saya mampu menjadi pribadi seperti saat ini. Kepada abang tersayang Dedi Alfasyimi beserta adik saya Rizki. Terimkasih banyak juga kepada keluarga-keluarga saya lainnya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
8. Terimakasih kepada teman-teman saya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu: Teguh Ranggayoni, Hielda Octaviani, Mona Hestika, Misbahuddin, Munira Yunanda dan teman-teman lainnya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta doa untuk saya, dan kepada abang leting saya Aidil Adha terimakasih atas informasi-informasinya.

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Penulis,

Elizawati

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL ..... **i**

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **ii**

PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN SIDANG ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 10

1.3 Tujuan Penelitian 10

1.4 Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**

2.1 PenelitianTerdahulu 12

2.2 Landasan Teori 16

2.2.1 Strategi Politik 16

BAB III METODE PENELITIAN **23**

3.1 Pendekatan Penelitian 23

3.2 Fokus Penelitian 23

3.3 Lokasi Penelitian 23

3.4 Jenis dan Sumber Data 24

3.5 Informan Penelitian 24
3.6 Teknik Pengumpulan Data 25
3.7 Teknik Analisa Data 26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 28
4.1 Sejarah Terbentuknya Partai Nanggroe Aceh (PNA)..... 28
4.2 Perolehan Suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) 2014 dan 2019 32
4.3 Strategi Politik Partai Nanggroe Aceh (PNA)..... 33
4.4 Tantangan yang dihadapi oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) beserta solusinya..... 57

BAB V PENUTUP..... 62
5.1 Kesimpulan..... 62
5.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA..... 64

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Perolehan suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) di dapil 3 Aceh... 4
TABEL 1.2 Perolehan suara tertinggi Partai Nanggroe Aceh (PNA)..... 5
TABEL 4.1 Perbandingan perolehan suara Partai Nanggroe Aceh (PNA)
di dapil 3 Aceh 2014 dan 2019 32
TABEL 4.2 Perolehan suara Partai Nanggroe Aceh (PNA)
di dapil 3 Aceh tahun 2019 32

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian

LAMPIRAN 3 : Profil Informan

LAMPIRAN 4 : Dokumentasi Penelitian

LAMPIRAN 5 : Biografi Penulis

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Partai Nanggroe Aceh (PNA) adalah salah satu partai lokal Aceh yang dibentuk akibat dari perpecahan Partai Aceh.Partai Nanggroe Aceh sendiri dibentuk pada tahun 2012 yang diketuai oleh Irwandi Yusuf salah seorang mantan kombatan GAM (Gerakan Aceh Merdeka).[1]Irwandi Yusuf sendiri merupakan Gubernur Aceh pada pemilu 2006-2011.

Perpecahan Partai Aceh sendiri terjadi menjelang pemilihan gubernur Aceh 2017, dimana pada saat itu partai politik termasuk Partai Aceh sebagai salah satupartai lokal sibuk menyeleksi dan menempatkan kader-kader yang akan diseleksi sebagai calon yang akan diusung sebagai gubernur. Ada beberapa nama yang muncul seperti Zaini Abdullah, Muzakir Manaf, dan Zakaria Saman yang merupakan "orang penting" dalam struktur Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dahulu ketika konflik yang terjadi di Aceh sampai saat ini. Oleh karena itu, bukan hal yang mengejutkan apabila ketiga tokoh ini saling bersaing untuk mencari dukungan agar diusung oleh Partai Aceh pada pemilihan gubernur 2017 mendatang.

[1]Nainggolan Bastian dan Wahyu Yohan. 2016. *Partai Politik Indonesia 1999-2019 (in Indonesian)*. Jakarta: Kompas Media Nusantara

Disisi lain juga hadir nama mantan kombatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang sekaligus merupakan mantan gubernur Aceh terpilih periode 2007-2012 yaitu Irwandi Yusuf. Pada saat itu, Irwandi Yusuf maju melalui jalur independen karena Partai Aceh belum terbentuk. Meskipun demikian, proses pencalonan Irwandi Yusuf didukung penuh oleh struktur lama GAM sehingga mampu meraup banyak suara dan memenangkan pemilihan gubernur.

Setelah satu periode berjalan, pada tahun 2012 Irwandi Yusuf kembali mencalonkan diri sebagai gubernur Aceh dan berharap Partai Aceh akan memberikan dukungan untuk pencalonannya. Namun ternyata, Partai Aceh justru mendukung pasangan Zaini Abdullah dan Muzakir Manaf yang merupakan tokoh sentral perjuangan Aceh merdeka dan juga merupakan para tokoh petinggi Partai Aceh. Sehingga pada saat itu, Irwandi Yusuf yang berpasangan dengan Muhyan Yunan melaju melalui jalur independen melawan 5 pasangan calon lainnya yang salah satu diantaranya adalah pasangan Zaini Abdullah dan Muzakir Manaf.

Pilkada Aceh tahun 2012 untuk tingkat gubernur dimenangkan oleh pasangan Zaini Abdullah dan Muzakir Manaf dengan perolehan suara sebanyak 56%.Irwandi yusuf dan pasangannya Muhyan Yunan harus menerima kekalahannya yang hanya memperoleh suara sebanyak 29%.[2]Kekecewaan Irwandi Yusuf dan para pendukungnya akhirnya mendorong mereka untuk membentuk partai lokal baru yaitu

[2] Fadjri Alihar. 2012. *Disparitas Regional dan Konflik Pilkada Aceh 2012*. Jurnal penelitian politik. Vol 9 No. 2. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Hal. 24.

Partai Nasional Aceh (PNA) yang kemudian pada 2 Mei 2017 diubah menjadi Partai Nanggroe Aceh (PNA).[3]Partai Nanggroe Aceh (PNA) memiliki visi dan misi.[4]

Pada tahun 2017, Irwandi Yusuf kembali ikut pilkada berpasangan dengan Nova Iriansyah dan melawan 5 pasangan calon lainnya.Pada saat itu pasangan Irwandi Yusuf dan Nova Iriansyah mendapat dukungan dari Partai Nanggroe Aceh (PNA) dan beberapa partai lainnya.Kemenangan berada di pihak Irwandi Yusuf dengan perolehan suara sebanyak 898.710 suara atau sebanyak 37.22%.Hasil akhir tersebut membawa beliau kembali menduduki posisi Gubernur Aceh bersama wakilnya Nova Iriansyah yang dilantik pada 5 Juli 2017.[5]

Pada tahun 2014, Partai Nanggroe Aceh (PNA) pertama kali mengikuti pemilihan umum. Dengan semua syarat yang sudah terpenuhi membawa mereka berhasil mendapatkan 4,7 persen suara dan mendapatkan 3 kursi dalam legislatif. Kasus yang menjerat Irwandi Yusuf merupakan masalah tersendiri terhadap keberlangsungan hidup Partai Nanggroe Aceh (PNA), yang menurut pemikiran banyak kalangan akan berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan kursi

---

[3] Vellayati Hajad. 2016. *Kandidasi Partai Aceh menjelang pemilihan gubernur 2017*. Jurnal Ilmu pemerintahan. Volume 9, Nomor 2. Universitas Teuku Umar. Aceh Barat. Hal. 63-64.

[4]visi Partai Nanggroe Aceh (PNA) adalah Partai Nanggroe Aceh berasas nilai-nilai keislaman, demokrasi, keadilan sosial dan Hak Asasi Manusia (HAM). Sedangkan misinya adalah mewujudkan perdamaian yang berkelanjutan di Aceh, mewujudkan pemerintahan yang baik, berwibawa, dan bermartabat di Aceh dengan memajukan nilai-nilai keislaman, demokrasi, keadilan dan kesejahteraan sosial serta hak-hak asasi manusia, mewujudkan kesetaraan ekonomi Aceh dengan menjaga keseimbangan alam, dan mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Aceh yang berkualitas. Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. *Partai politik peserta pemilu tahun 2019 berdasarkan keputusan KPU.* Nomor 309/PL.01.1-Kpt/03/KPU/IV/2018.

[5] Gilang Fauzi. Irwandi Yusuf menang perolehan suara pilgub Aceh. dalam CNN Indonesia. 25 Februari 2017. Diakses pada tanggal 23 Februari 2020. https://m.cnnindonesia.com

legislatif. Dalam kenyataan sepertinya tidak berefek langsung terhadap perolehan suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilhan legislatif 2019.Partai Nanggroe Aceh (PNA) malah semakin berkiprah dengan mendapatkan 6 kursi untuk DPRA, bertambah 3 kursi dari periode sebelumnya.[6]

Pada tahun 2014, untuk Bireuen sendiriPartai Nanggroe Aceh (PNA) hanya meraih 1 kursi di DPRA yang dimenangkan oleh Samsul Bahri alias Tiong. Meningkat drastis dibandingkan pemilihan legislative sebelumnya, pada pemilihan legislatif 2019 Partai Nanggroe Aceh (PNA) mendapatkan 2 kursi untuk DPRA dengan jumlah suara sebanyak 38.559 suara. Untuk kandidat nya sendiri dimenangkan kembali oleh Samsul Bahri alias Tiong dengan perolehan suara sebanyak 14.391 suara dan Tgk. Haidar dengan perolehan suara sebanyak 12.890 suara. Untuk lebih jelas dan terperincinya perolehan suara PNA antar kecamatan se-Kabupaten Bireuen, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1.
Perolehan suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) di dapil 3 Aceh.

No.	KECAMATAN	SUARA
1	Gandapura	2.025
2	Jangka	2.266
3	Jeumpa	4.729

[6]Mercinews.com. *Hasil Pileg 2019 untuk DPRA, PA mendapatkan 18 kursi dan PNA bertambah 3 kursi*. Banda Aceh, 11 Mei 2019. Diakses pada 28 Agustus 2019.https://mercinews.com/berita/hasil-pileg-2019-untuk-dpra-pa-mendapat-18-kursi-dan-pna-bertambah-3-kursi.

4	Jeunieb	1.196
5	Juli	2.277
6	Kota Juang	3.246
7	Kuala	2.255
8	Kuta Blang	2.523
9	Makmur	757
10	Pandrah	910
11	Peudada	3.346
12	Peulimbang	1.249
13	Peusangan	2.905
14	Peusangan Selatan	1.469
15	Peusangan Siblah Krueng	746
16	Samalanga	2.893
17	Simpang Mamplam	3.767
Jumlah		**38.559**

Tabel 1.2.

Perolehan suara tertinggi Partai Nanggroe Aceh (PNA)

No.	**Kandidat yang menang**	**Perolehan suara**
1	Samsul Bahri	14.391
2	Tgk. Haidar	12.890
Jumlah		**27.281**

Tgk Haidar sendiri merupakan seorang anak ulama karismatik Aceh yaitu Abu Tumin Blang Blahdeh.Beliau juga merupakan anggota DPRK Bireuen pada tahun 2014, perwakilan dapil IV yaitu Juli dan Jeumpa.Sekarang beliau juga terpilih menjadi salah satu anggota DPRA dapil 3 Bireuen, yang maju melalui Partai Nanggroe Aceh (PNA).[7]

Tgk. Haidar bukanlah seorang tengku yang tak mengerti politik, menurut beliau politik adalah ibadah dan beliau ingin beramal dengan kekuatan politik.beliau memiliki niat yang begitu tulus untuk membantu santri, guru pengajian danmasyarakat Bireuen. Sehingga beliau ingin terlibat langsung dalam politik untuk membantu seluruh masyarakat Bireuen.[8]

Bukan tanpa alasan mereka (masyarakat) memilih Tgk Haidar kembali untuk melaju ke DPRA. Menurut hasil wawancara dengan beberapa masyarakat, mereka mengatakan bahwa alasan mereka memilih Tgk Haidar dikarenakan selama beliau menjabat sebagai anggota DPRK Bireuen, beliau berhasil membawa nama dayah Blang Blahdeh lebih dikenal dikalangan masyarakat maupun pemerintahan, sehingga banyak sumbangan dana untuk pembangunan Dayah Blang Blahdeh Bireuen terutama sekali. Beliau juga dikenal dekat dengan masyarakat, dana dana banyak juga dikasih

[7]Apabila beliau tidak sedang mengerjakan tugas sebagai anggota DPRK, maka beliau adalah seorang Guru Ilmu Fiqh dan Siyasah Islam di dalam kelas di Dayah Blang Blahdeh. Sebagai seorang ustad maupun Politikus beliau merupakan seorang yang sangat enak untuk diajak berdiskusi. Muhajir Juli. *Tu haidar, politisi yang lahir dan besar did ayah*. Theacehtrend. Tanggal 10 maret 2019. Diakses pada 28 Agustus 2019. https://www.acehtrend.com/2019/03/10/tu-haidar-politisi-yang-lahir-dan-besar-di-dayah/.

[8] Fajri Bugak. *Tgk haidar, putra ulama karismatik ini anggap politik bagian dari ibadah.* Acehsatu.com. Bireuen, 22 Januari 2019. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019. https://acehsatu.com/tgk-haidar-putra-ulama-kharismatik-ini-anggap-politik-bagian-dari-ibadah/.

kepada masyarakat untuk membantu perekonomian masyarakat setempat. Apabila ada acara baik itu di pesantren maupun masyarakat setempat banyak sumbangan dana baik secara pribadi maupun melalui pemerintah.[9]

Tgk. Haidar juga pernah melakukan pertemuan dengan masyarakat dalam rangka penyerahan aspirasi seluruh masyarakat di menasah desa Paloh, Kecamatan Jeumpa pada Jumat, 10 Agustus 2018.Kegiatan tersebut dilaksanakan guna sebagai pembangunan desa yaitu untuk memperbaiki infrastruktur jalan yang belummemadai. Beliau berharap dengan kerjasama yang baik tersebut akan menghasilkan hasil yang baik pula.[10]

Samsul Bahri juga merupakan kandidat Partai Nanggroe Aceh (PNA) yang berhasil menduduki salah satu kursi DPRA untuk kedua kalinya. Samsul Bahri alias Tiong berhasil lolos ke DPRA pada pimilihan legislatif 2014 dan berhasil meraih suara terbanyak di PNA pada pemilu legislatif 2019 dan kembali menduduki kursi DPRA. Menurut wawancara yang saya lakukan dengan masyarakat, Alasan masyarakat memilih Samsul Bahri dikarenakan Samsul Bahri yang dekat dengan masyarakat, Samsul Bahri yang sering kunjung mengunjung dengan masyarakat.

---

[9] Hasil wawancara dengan Irvan Mahendra (masyarakat Bireuen) pada tanggal 25 Oktober 2019.

[10] Acehmonitor.com. *Dewan ini turun ke gampong, sekdes menyambut baik.* Bireuen, 10 Agustus 2018. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019. https://acehmonitor.com/dewan-ini-turun-ke-gampong-sekdes-menyambut-baik/.

Beliau juga sering membantu masyarakat kalangan bawah.Dana yang ada sering di berikan kepada masyarakat-masyarakat yang lebih membutuhkan.[11]

Irwandi Yusuf tentu saja memiliki pengaruh di daerahnya sendiri, yaitu di Bireuen. Bireuen juga merupakan daerah yang mempunyai mantan kombatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan jumlah yang banyak, sehingga dengan adanya Partai Nanggroe Aceh (PNA) bisa menjadi wadah untuk mereka dalam melanjutkan perjuangannya. Apalagi dengan apa yang sudah dilakukan Irwandi Yusuf terhadap masyarakat, sehingga Partai Nanggroe Aceh (PNA) mendapat kekhususan sendiri dari Bireuen. Terbukti dengan meningkatnya suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) di Kabupaten Bireuen pada pemilu legislatif 2019.

Hal inilah yang menjadi menarik, masalah korupsi yang ikut menyeret pimpinan Partai Nanggroe Aceh (PNA), Irwandi Yusuf sama sekali tidak merusak nama Partai Nanggroe Aceh (PNA) di mata masyarakat. Di Bireuen, kesuluruhan suara untuk Partai Nanggroe Aceh (PNA) di tingkat DPRA 17,78% hampir menyamai suara Partai Aceh (PA) dengan keseluruhan perolehan suara 20,51%. Bahkan salah satu kandidat Partai Nanggroe Aceh (PNA) mendapatkan perolehan suara terbanyak dibandingkan dengan kandidat-kandidat dari partai lain.

Bukan suatu hal yang mudah untuk mencapai hal tersebut. Di Bireuen sendiri, pada pemilu-pemilu sebelumnya Partai Aceh selalu lebih mendominasi dibandingkan dengan partai lain bahkan berbanding jauh dengan Partai Nanggroe Aceh (PNA). Hal

[11] Hasil wawancara dengan Jefri (masyarakat Bireuen) pada tanggal 25 Oktober 2019.

tersebut sudah biasa didengar karena di Kabupaten Bireuen sendiri mantan-mantan kombatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) tersebar di berbagai wilayah di Bireuen yang bergabung dengan Partai Aceh (PA).Apalagi seperti yang diketahui, pada pemilu-pemilu sebelumnya masyarakat Aceh memang menaruh harapan yang besar terhadap Partai Aceh.

Jadi, untuk memenangkan pemilu legislatif tahun 2019 tentu Partai Nanggroe Aceh (PNA) memiliki strategi khusus, seperti sering melakukan sosialisasi ke berbagai desa yang ada di Bireuen dengan menghadirkan kandidatnya secara langsung sehingga menciptakan keterikatan secara langsung dengan masyarakat, dan menghadirkan kandidat-kandidat yang sosoknya dikenal oleh masyarakat dan memiliki kedekatan dengan banyak warga Bireuen.

Partai Nanggroe Aceh (PNA) juga membentuk Bappilu (Badan Pemenangan Pemilu) untuk 17 Kecamatan di Bireuen.Kemudian mereka memilih ketua untuk memimpin di setiap Kecamatan tersebut.Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen Salahuddin juga menekankan kepada setiap ketua untuk bekerja keras memenagkan Partai Nanggroe Aceh (PNA) di pemilihan legislatif tahun 2019.Beliau melarang ketua Bappilu di 17 Kecamatan untuk memenangkan individu caleg tetapi lebih fokus untuk memenangkan partai pada pemilihan legislatif 2019.Hal tersebut dilakukan agar tidak menimbulkan kecemburuan antar caleg, kader maupun simpatisan Partai Nanggroe Aceh (PNA).Secara garis besar kehadiran Bappilu di 17 Kecamatan diharapkan dapat

memenangkan partai PNA dan menambah keuntungan dalam masyarakat.[12]Dengan demikian, argumentasi saya dalam penelitian ini ialah meningkatnya suara untuk Partai Nanggroe Aceh (PNA) dikarenakan strategi politik Partai Nanggroe Aceh (PNA) sehingga dapat memenangkan pemilu anggota DPRA tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi politik Partai Nanggroe Aceh (PNA) di Kabupaten Bireuen pada pemilu anggota DPRA tahun 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi politik Partai Nanggroe Aceh (PNA) di Kabupaten Bireuen pada pemilu anggota DPRA tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik, baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

[12] Fajri Bugak. *Ini pesan ketua DPW PNA Bireuen untuk ketua Bappilu kecamatan*. Dalam Acehsatu.com. 25 November 2018. Diakses pada 22 Februari 2020. https://acehsatu.com/ini-pesan-ketua-dpw-pna-bireuen-untuk-ketua-bappilu-kecamatan/.

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang lebih luas terhadap bidang ilmu politik yang berhubungan dengan strategi politik Partai Nanggroe Aceh (PNA).
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi informasi yang berguna dalam memahami dan menjelaskan suatu permasalahan lain yang terkait dengan topik penelitian.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana strategi politik Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilu legislatif tahun 2019.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk Partai Nanggroe Aceh (PNA) dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada beberapa kutipan referensi terdahulu yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian, penelitian tentang ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh para penulis dan peneliti sebagai berikut:

Khoiri, dengan judul penelitiannya "Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pilkada Yogayakarta 2011". Kesimpulan penelitiannya adalah: strategi politik yang dipakai oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dalam pilkada Yogyakarta 2011 adalah strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh PDI-Perjuangan terus menurus terhadap pihak keraton yang dinilai mendapat tempat dihati masyarakat Yogyakarta. Strategi komunikasi politik yang dilakukan terus menurus pada masa-masa pra kampanye terbuka, PDI-Perjuangan sudah mengawali strategi politiknya secara verbal maupun simbol bahkan penggabungan keduanya dengan membawa slogan "hati beriman". Komunikasi politik dengan masyarakat dilakukan oleh PDI-Perjuangana sangat tepat seiring dengan kemiripan makna slogan kebanggaan masyarakat Yogyakarta "Yogya Berhati Nyaman". PDI-Perjuangaan juga melakukan pendekatan dengan Sri Sultan Hamengku Buwono X dengan cara mendukung RUU Keistimewaan dan pada akhirnya masyarakat Yogyakarta pun memberikan dukungannya kepada PDI-

Perjuangan. PDI-Perjuangan juga melaksanakan strategi politik dengan cara menguatkan mekanisme kandidatisasi secara sktruktural dan jangka panjang.[13]

M Chandra Rizqi, dengan judul penelitiannya "Strategi Pemenangan Mutlak Partai Aceh Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009". Kesimpulan penelitiannya adalah : strategi yang digunakan oleh Partai Aceh berbeda dengan partai nasional dan partai lokal lainnya yang masih menggunakan cara-cara konvensional. Partai Aceh menggunakan strategi yang mudah, sederhana, dan efektif dengan cara mengangkat isu politik yaitu MoU politik sebagai masa depan politik Aceh. Partai Aceh melakukan pemberdayaan politik dari grassroot sampai sampai elit Aceh di tingkat provinsi. Partai Aceh juga melakukan rekrutmen politik yang cukup representatif sebagai strategi politik. Caleg-caleg Partai Aceh direkrut dari level terbawah di dalam masyarakat dengan sistem tim sembilan atau tim sikureung. Partai Aceh menyampaikan visi misi politik serta program kerja menggunakan metode pendidikan politik yang tepat di masyarakat. Partai Aceh memiliki mesin politik yang solid dan kuat di masyarakat dari level gampong sampai level provinsi, mesin politik dari Partai Aceh juga bekerja secara efektif di lapangan. Budaya politik masyarakat pada

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[13] Khoiri. 2014. *Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pilkada Yogyakarta 2011*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal. 92-93.

saat itu menunjukkan sikap partisipasi politik yang tinggi yang sangat mempengaruhi perolehan suara dari Partai Aceh.[14]

Dafril Efendi, dengan judul penelitiannya "Strategi Kemenangan Partai Aceh Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Simeulue". Hasil penelitiannya adalah: pertama, strategi yang dilakukan Partai Aceh dalam memenangkan pemilu legislatif 2014 di kabupaten Simeulue adalah dengan menghadirkan isu politik di tengah-tengah masyarakat, mengadakan kampanye akbar dengan mendatangkan para petinggi Partai Aceh dari pusat sebagai juru kampanye, dan mengadakan komunikasi politik dengan musyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat. Dengan demikian masyarakat merasa dekat dengan Partai Aceh dan menjatuhkan pilihannya kepada Partai Aceh. kedua, marketing politik yang dijalankan oleh Partai Aceh pada tahun 2014 di simeulue dalam upaya untuk memenangkan suara di kabupaten simeulue berjalan dengan baik, positioning dan segmentasi partai berhasil dilakukan sehingga sangat berpengaruh terhadap kemenangan Partai Aceh".[15]

Febrian Aji Wicaksono, dengan judul penelitiannya "Strategi Politik Partai Nasional Demokrat Dalam Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif 2014". Kesimpulan penelitiannya adalah: Strategi Politik Partai Nasional Demokrat Dalam Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif 2014 dilakukan dengan cara kenggotaan O25

---

[14] M Chandra Rizqi. 2010. *Strategi Pemenangan Mutlak Partai Aceh Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009.* Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal. 82-83.

[15] Dafril Efendi. 2017. *Strategi Kemenangan Partai Aceh Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Simeulue.* Skripsi. FISIP Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh. Hal. 15.

(Operasi 25). Operasi ini bersifat singkat, tepat, padat, dan cepat agar dapat membangun partai NasDem yang kuat dan solid. Operasi ini merupakan sebuah sistem perekrutan yang mencari dan mengajak orang-orang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik. Kemenangan partai NasDem juga disebabkan oleh pengaruh pengaruh Surya Paloh yang sangat kuat dalam dunia perpolitikan di Indonesia sehingga dapat mendongkrak suara partai NasDem pada pemilu legislatif 2014. Media massa juga menjadi faktor kemenangan partai NasDem yang ikut melibatkan Metro TV. Partai NasDem juga menawarkan restorasi Indonesia. Dimana restorasi itu sendiri adalah sebuah gagasan tentang perubahan-perubahan yang meliputi segala aspek negara menuju ke arah yang lebih baik lagi dengan berlandaskan asas pancasila.[16]

Fanni Alfian dan Ubaidullah, dengan judul penelitiannya "Strategi Politik Aminullah Usman dan Zainal Arifin Pada Pilkada Kota Banda Aceh Tahun 2017". Hasil penelitiannya adalah: Aminullah Usman dan Zainal Arifin Pada Pilkada Kota Banda Aceh Tahun 2017 dengan cara membuat beberapa program unggulan, yaitu dengan memberikan uang santunan kematian, melahirkan, disabilitas, dan fakir miskin. Selain itu, pemberdayaan kaum muda dalam bidang olahraga serta meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Semua strategi tersebut dibingkai dalam Banda Aceh Gemilang. Strategi politik lainnya yang dilakukan oleh Aminullah

[16] Febrian Aji Wicaksono. 2016. *Strategi Politik Partai Nasional Demokrat Dalam Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif 2014*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal. 62-71.

Usman dan Zainal Arifin adalah melakukan pendekatan dengan masyarakat yang sangat lama, bahkan sebelum pilkada 2012 dan kemudian tetap berlanjut setelah mengalami kekalahan untuk persiapan pilkada 2017 dan juga dengan membentuk tim sukses yang handal dan solid dari berbagai kalangan masyarakat.[17]

Berbeda dengan penelitian ini, dalam penelitian ini kasus yang ingin diteliti adalah strategi politik Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilu anggota DPRA tahun 2019 di Kabupaten Bireuen. Meningkatnya suara Partai Nanggroe Aceh di Kabupaten Bireuen disebabkan oleh strategi politik Partai Nanggroe Aceh (PNA) sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Bireuen.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Strategi Politik

Menurut Peter Schroder, strategi politik adalah strategi atau cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik.[18] Sebuah strategi adalah dampak dari langkah-langkah yang dilakukan dengan maksud mencapai tujuan, Tujuan tersebut pada sebagian besar kasus membawa kerugian kepada seseorang atau beberapa orang lainnya. Strategi itu memiliki tujuan untuk kemenangan. Kemenangan akan tetap menjadi fokus, baik itu tercermin dalam perolehan suara atau dalam

[17] Fanni Alfian dan Ubaidullah. 2019. *Strategi Politik Aminullah Usman dan Zainal Arifin Pada Pilkada Kota Banda Aceh Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Vol. 4, No. 4. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Hal. 7-13.

[18] Peter Schroder. 2013. *Strategi Politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 07.

sebuah kemenangan pemilu bagi kandidat dalam memperoleh suara mayoritas untuk pemberlakuan suatu peraturan atau kebijakan.

Sebelum strategi dijalankan, tentu adanya perencanaan strategi. Dimana perencaan strategi berdasarkan pola konseptual meliputi, merumuskan misi yang ingin dicapai. *Kedua*, mengumpulkan fakta lingkungan eksternal atau lingkungan dimana strategi tersebut akan dilaksanakan. *Ketiga*, mengidentifikasikan kekuatan dan kelemahan. *Keempat*, merumuskan strategi, misalnya harus memilih isu-isu yang akan diperhadapkan dengan pesaing atau lawan. Dimana isu-isu tersebut dapat berupa argumen yang dapat membawa keuntungan di pihak kita. *Kelima*, kelompok-kelompok target. Kelompok- kelompok masyarakat atau organisasi-organisasi yang penting untuk pencapaian misi.

Keenam, target image. Dimana target image harus disebarluaskan dan ditanamkan dalam benak orang-orang yang menjadi sasaran. *Ketujuh*, pesan kelompok target. Pesan-pesan yang diterima masing-masing oleh kelompok target tidak boleh bertentangan. *Kedelapan*, implementasi stategi.[19]

Dalam strategi politik salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah sebuah produk. Sebuah produk yang perlu diperdagangkan dan ditawarkan di pasar pemilih. Bagi sebuah partai atau sebuah kelompok politik, produk yang dapat bersaing dengan

[19] Peter Schroder. 2013. *Strategi Politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 35-50.

produk-produk lainnya mencakupi. Profil ataupun figur dari individu tersebut, program yang ditawarkan, kompetensi, dan kinerja sebuah produk.[20]

Pada pemilihan umum, startegi kampanye adalah bentuk khusus dari strategi politik yang digunakan oleh sekolompok orang atau sebuah partai. tujuannya adalah untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, agar dapat ikut serta dalam perumusan kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah kepada perubahan masyarakat. Menurut Peter Schroder strategi politik dibagi dua, yaitu strategi ofensif dan strategi defensif.[21]

2.2.1.1. Strategi Ofensif

Strategi ofensif adalah strategi yang diperlukan jika partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya. Dalam hal tersebut kampanye dapat berhasil apabila ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap partai dibandingkan sebelumnya. Strategi ofensif yang diterapkan pada kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik antara kita dan partai-partai pesaing yang pemilihnya akan kita rebut dan senantiasa menawarkan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya dan tidak akan ditemukan pada pihak pesaing lainnya.[22] Strategi ofensif dibagi dalam dua tahapan sebagai berikut.

---

[20] Peter Schroder. 2013. *Strategi Politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 76-77.

[21] Peter Schroder. 2013. *Strategi Politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 166.

[22] Nurul Afliyah. 2015. *Strategi Politik Calon Legislatif Perempuan Partai NasDem Di Kota Palopo*. Skripsi. Program Studi Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin. Makassar. Hal. 37.

a. Strategi perluasan pasar

Apabila sebuah partai politik ingin memperbanyak suara dibandingkan pemilu sebelumnya, maka strategi perluasan pasar dalam kampanye pemilu sangat diperlukan. Strategi perluasan pasar secara ofensif dalam sebuah pemilu bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih tetap (tradisional) yang telah ada. Strategi semacam ini perlu disiapkan melalui sebuah kampanye pengantar, dimana pada kampanye tersebut dijelaskan kepada publik tentang penawaran baru apa saja dan penawaran mana saja yang lebih baik dibandingkan dengan penawaran partai-partai lainnya.[23] Bagi partai sendiri, persyaratan berikut harus dipenuhi dan konsekuensinya harus dipertimbangkan:

1. Platform partai harus disertakan dan melengkapi program yang baru
2. Bersamaan dengan ditampilkannya program baru, profil partai juga akan berubah. Karena itu, profil yang baru harus tetap diterima oleh pemilih lama, sehingga bertambahnya jumlah pemilih baru tidak diiringi oleh hilangnya pemilih lama
3. Orang-orang tertentu harus selaras dengan program tertentu. Harus menampilkan keselarasan program dengan individu

[23] Peter Schroder. 2013. *Strategi Politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 167.

4. Program atau isu baru tidak dapat dimunculkan secara tiba-tiba. Sebelumnya para wakil rakyat yang terpilih harus sudah dipersiapkan melalui program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).[24]

b. Strategi menembus pasar

Strategi menembus pasar bukan menyangkung ditariknya pemilih lawan atau warga yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, melaikan penggalian potensi yang sudah ada secara lebih optimal dimana keberhasilan telah diraih sebelumnya. Misalnya diperoleh hasil yang lebih baik dalam sebuah kelompok target, yang dulunya 30% sekarang menjadi 50%.[25]

2.2.1.2. Strategi Defensif

Strategi politik selanjutnya adalah strategi defensif. Strategi defensif adalah sebuah strategi yang digunakan oleh sebuah partai politik apabila partai politik tersebut ingin mempertahankan mayoritasnya atau jika pangsa pasar ingin dipertahankan. Tipikal strategi ini adalah partai politik akan merawat pemilih tetap

[24] Peter Schroder. 2013. *Strategi politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 167.

[25] Peter Schroder. 2013. *Strategi politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 166-169.

mereka dan berusaha memperkuat pemahaman para pemilih musiman yang sebelumnya memilih mereka.[26]

Partai politik tersebut akan merespon partai-partai pesaing lainnya dengan cara menyerang, partai politik ini akan berusaha mengaburkan perbedaan yang ada dan membuat perbedaan tersebut tidak dapat dikenali lagi. Pada akhirnya akan banyak ragam strategi yang akan digunakan, salah satunya adalah strategi disinformasi. Strategi disinformasi ini adalah penyebarluasan informasi yang salah. Strategi ini digunakan untuk menutupi informasi yang tidak menyenangkan dan menyingkirkan kerugian-kerugian strategis yang ada. Dalam kasus ini, strategi disinformasi merupakan sebuah bentuk strategi defensif, yaitu yang dipakai untuk menghadapi serangan lawan. Strategi disinformasi selanjutnya adalah penyebarluasan informasi secara berlebihan. Pada strategi ini, partai politik dapat mengangkat sebuah isu politik yang menguntungkan partai sehingga isu politik tersebut dapat dijadikan sebagai pertahanan atas penyerangan lawan.[27]

Partai politik yang ingin mempertahankan pasar, akan mengambil tindakan yang bertentangan dengan partai-partai yang menerapkan strategi ofensif. Bila partai-partai lainnya berusaha menonjolkan perbedaan untuk dapat memberikan tawaran yang lebih menarik kepada masyarakat, maka sebaliknya berlaku untuk partai-partai

---

[26] Peter Schroder. 2013. *Strategi politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 204.

[27] Peter Schroder. 2013. *Strategi politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 204.

yang menerapkan strategi defensif, mereka akan berupaya untuk membuat perbedaan-perbedaan yang ada supaya tidak dikenali oleh masyarakat.[28]

Berdasarkan definisi-definisi di atas tentang strategi politik, dapat disimpulkan bahwa, untuk mencapai kemenangan dalam pemilu, Partai Nanggroe Aceh (PNA) tentu saja juga menerapkan beberapa hal yang tersebut diatas. Contohnya seperti menawarkan produk yang bagus kepada masyarakat, buktinya dengan tingginya perolehan suara untuk kandidatnya. Partai Nanggroe Aceh (PNA) juga sepertinya menerapkan strategi ofensif, dimana stategi menumbus pasar mereka juga semakin tinggi dibandingkan dengan pemilu sebelumnya.

[28] Peter Schroder. 2013. *Strategi politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 170.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini kita akan menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam masyarakat ataupun dengan melihat atau mengamati fenomena-fenomena yang telah ada dalam masyarakat itu sendiri atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Erickson, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.[29]

3.2. Focus Penelitian

Fokus penelitian yang akan saya teliti tentang, "strategi politik Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilu anggota DPRA tahun 2019 studi kasus Kabupaten Bireuen".

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan dan elemen-elemen penting dalam penelitian, karena dengan adanya lokasi penelitian maka tujuan

[29] Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat : Cv jejak. Hal. 7.

dan objek mudah diterapkan sehingga dapat mempermudah berjalannya penelitian. Penelitian akan dilakukan di Bireuen.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan disini adalah data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah jenis pengumpulan data yang diperoleh pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dimana penelitinya adalah instrument kunci.[30]

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat oleh peneliti dalam bentuk dokumen-dokumen.[31]

3.5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi serta latar belakang dari pembahasan yang ingin diteliti.[32] Informan penelitian adalah orang-orang yang memahami dan mengerti tentang objek penelitian. Informan-informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Salahuddin, Ketua Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen

---

[30] Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat : Cv jejak. Hal. 8.
[31] Sumadi Suryabrata. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. Hal. 94.
[32] Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Elfabeta. Hal.85.

2. Suhaimi Hamid, S. Sos., Sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen
3. Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen
4. Tim Sukses Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen
5. Masyarakat

3.6. Teknik Pengumpulan Data

a) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen-dokumen elektronik, foto-foto, dan gambar yang dapat mendukung dalam hal proses penulisan.[33] Dimana hasil penelitian akan terpercaya apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dikatan studi pustaka apabila dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

b) Wawancara langsung

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu juga, wawancara atau interview juga berarti tanya

[33] I Made Indra P dan Ika Cahyaningrum. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Deepublish. Hal. 26.

jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.[34] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan ketua dan sekretaris Partai Nanggroe Aceh, timses dan Bappilu PNA.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, internet dan sebagainya.

3.7. Teknik Analisa Data

Menutut Bogdan, teknik analisa data adalah proses mencari data dan kemudian menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah di pahami dan kemudian temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.[35]

Tahapan-tahapan dalam menganalisa data dalam skripsi ini adalah mengumpulkan data hasil wawancara dari beberapa sampel, kemudian di proses melalui rekaman, pencatatan, pengetikan, dan kemudian di analisa. Setelah di analisa, kemudian di ambil suatu kesimpulan, tetap menggunakan menggunakan kata-kata

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[34] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 57-58

[35] Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R & D*. Bandung: Elfabeta. Hal. 244.

yang biasanya disusun ke dalam teks yang di perluas dan kemudian di laporkan dalam bentuk laporan penelitian.[36]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[36] Hamid Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta. Hal. 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Terbentuknya Partai Nanggroe Aceh (PNA)

Partai Nanggroe Aceh (PNA) adalah salah satu partai lokal Aceh yang dibentuk akibat dari perpecahan Partai Aceh.Partai Nanggroe Aceh sendiri dibentuk pada tahun 2012 yang diketuai oleh Irwandi Yusuf salah seorang mantan kombatan GAM (Gerakan Aceh Merdeka).[37]Irwandi Yusuf sendiri merupakan Gubernur Aceh pada pemilu 2006-2011.Irwandi Yusuf berasal dari Paya Kareung, Bireuen.Pada masa pemerintahan Irwandi, tepatnya pada periode pertama Irwamdi Yusuf memimpin, JKA kemudian diadakan untuk memudahkan masyarakat untuk berobat.Kita ketahui bahwa, banyak masyarakat kalangan bawah yang terbantu dengan adanya JKA (Jaminana Kesehatan Aceh) yang kemudiandisebut dengan JKRA (Jaminan Kesehatan Rakyat Aceh).Tidak hanya itu, di Bireuen sendiri Irwandi Yusuf juga ikut membantu dalam pembangunan infrastruktur, contohnya seperti perbaikan jalan.

Perpecahan Partai Aceh sendiri terjadi menjelang pemilihan gubernur Aceh 2017, dimana pada saat itu partai politik termasuk Partai Aceh sebagai salah satu partai lokal sibuk menyeleksi dan menempatkan kader-kader yang akan diadu sebagai calon yang akan diusung sebagai gubernur. Ada beberapa nama yang muncul seperti

[37]Nainggolan Bastian dan Wahyu Yohan.2016. *Partai Politik Indonesia 1999-2019 (in Indonesian)*. Jakarta: Kompas Media Nusantara

Zaini Abdullah, Muzakir Manaf, dan Zakaria Saman yang merupakan “orang penting” dalam struktur Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dahulu ketika konflik yang terjadi di Aceh sampai saat ini. Oleh karena itu, bukanhal yang mengejutkan apabila ketiga tokoh ini saling bersaing untuk mencari dukungan agar diusung oleh Partai Aceh pada pemilihan gubernur 2017 mendatang.

Disisi lain juga hadir nama mantan kombatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang sekaligus merupakan mantan gubernur Aceh terpilih periode 2007-2012 yaitu Irwandi Yusuf. Pada saat itu, Irwandi Yusuf maju melalui jalur independen karena Partai Aceh belum terbentuk. Meskipun demikian, proses pencalonan Irwandi Yusuf didukung penuh oleh struktur lama GAM sehingga mampu meraup banyak suara dan memenangkan pemilihan gubernur.

Setelah satu periode berjalan, pada tahun 2012 Irwandi Yusuf kembali mencalonkan diri sebagai gubernur Aceh dan berharap Partai Aceh akan memberikan dukungan untuk pencalonannya. Namun ternyata, Partai Aceh justru mendukung pasangan Zaini Abdullah dan Muzakir Manaf yang merupakan tokoh sentral perjuangan Aceh merdeka dan juga merupakan para tokoh petinggi Partai Aceh. Sehingga pada saat itu, Irwandi Yusuf yang berpasangan dengan Muhyan Yunan melaju melalui jalur independen melawan 5 pasangan calon lainnya yang salah satu diantaranya adalah pasangan Zaini Abdullah dan Muzakir Manaf.

Pilkada Aceh tahun 2012 untuk tingkat gubernur dimenangkan oleh pasangan Zaini Abdullah dan Muzakir Manaf dengan perolehan suara sebanyak 56%. Irwandi yusuf dan pasangannya Muhyan Yunan harus menerima kekalahannya yang hanya memperoleh suara sebanyak 29%.[38]Kekecewaan Irwandi Yusuf dan para pendukungnya akhirnya mendorong mereka untuk membentuk partai lokal baru yaitu Partai Nasional Aceh (PNA) yang kemudian pada 2 Mei 2017 diubah menjadi Partai Nanggroe Aceh (PNA).[39]

Partai Nanggroe Aceh (PNA) memiliki visi dan misi, visi Partai Nanggroe Aceh (PNA) adalah Partai Nanggroe Aceh berasas nilai-nilai keislaman, demokrasi, keadilan sosial dan Hak Asasi Manusia (HAM). Sedangkan Misinya adalah mewujudkan perdamaian yang berkelanjutan di Aceh,mewujudkan pemerintahan yang baik, berwibawa, dan bermartabat di Aceh dengan memajukan nilai-nilai keislaman, demokrasi, keadilan dan kesejahteraan sosial serta hak-hak asasi manusia, mewujudkan kesetaraan ekonomi Aceh dengan menjaga keseimbangan alam, dan mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Aceh yang berkualitas.[40]

Partai Nanggroe Aceh (PNA) adalah partai lokal yang memiliki anggota dari berbagai kalangan, ada aktivis di dalamnya, ada anak muda, ketua adat, ada ulama, dan ada juga kombatan. Jadi, bukan hanya kombatan saja. Seperti hasil wawancara

---

[38] Fadjri Alihar. 2012. *Disparitas Regional dan Konflik Pilkada Aceh 2012*.Jurnal penelitian politik.Vol 9 No. 2.Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.Hal. 24.

[39] Vellayati Hajad. 2016. *Kandidasi Partai Aceh menjelang pemilihan gubernur 2017*.Jurnal Ilmu pemerintahan.Volume 9, Nomor 2. Universitas Teuku Umar. Aceh Barat. Hal. 63-64.

[40]Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.*Partai politik peserta pemilu tahun 2019 berdasarkan keputusan KPU*.Nomor 309/PL.01.1-Kpt/03/KPU/IV/2018.

saya dengan sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA), sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) menjelaskan bahwa:

> *"Partai Nanggroe Aceh (PNA) di bentuk sebagai sebuah wadah untuk mempersatukan seluruh tokoh masyarakat aceh".*[41]

Pada tahun 2017, Irwandi Yusuf kembali ikut pilkada berpasangan dengan Nova Iriansyah dan melawan 5 pasangan calon lainnya.Pada saat itu pasangan Irwandi Yusuf dan Nova Iriansyah mendapat dukungan dari Partai Nanggroe Aceh (PNA) dan beberapa partai lainnya.Kemenangan berada di pihak Irwandi Yusuf dengan perolehan suara sebanyak 898.710 suara atau sebanyak 37.22%.Hasil akhir tersebut membawa beliau kembali menduduki posisi Gubernur Aceh bersama wakilnya Nova Iriansyah yang dilantik pada 5 Juli 2017.[42]

[41] Hasil wawancara dengan Suhaimi Hamid, S. Sos (sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen) pada tanggal 15 Juni 2020.

[42] Gilang Fauzi. Irwandi Yusuf menang perolehan suara pilgub Aceh.dalam CNN Indonesia. 25 Februari 2017.Diakses pada tanggal 23 Februari 2020.https://m.cnnindonesia.com

4.2. Perolehan Suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) 2014 dan 2019

Tabel 4.1.

Perbandingan perolehan suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) di dapil 3 Aceh 2014 dan 2019

NO.	Tahun Pemilu	Perolehan suara PNA	Kursi	Kandidat yang menang	Porolehan suara kandidat
1.	Pemilu 2014	23.040	1	Samsul Bahri	5.545
2.	Pemilu 2019	38.559	2	Samsul Bahri	14.391
				Tgk. Haidar	12.890

Tabel 4.2.

Perolehan suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) di dapil 3 Aceh.

No.	**KECAMATAN**	**SUARA**
1	Gandapura	2.025
2	Jangka	2.266
3	Jeumpa	4.729
4	Jeunieb	1.196
5	Juli	2.277
6	Kota juang	3.246
7	Kuala	2.255
8	Kuta blang	2.523
9	Makmur	757
10	Pandrah	910

11	Peudada	3.346
12	Peulimbang	1.249
13	Peusangan	2.905
14	Peusangan selatan	1.469
15	Peusangan siblah krueng	746
16	Samalanga	2.893
17	Simpang mamplam	3.767
Jumlah		**38.559**

4.3. Strategi Politik Partai Nanggroe Aceh (PNA)

Partai Nanggroe Aceh (PNA) adalah partai lokal yang memiliki anggota dari berbagai kalangan, ada aktivis di dalamnya, ada anak muda, ketua adat, ada ulama, dan ada juga kombatan.Jadi, bukan hanya kombatan saja, Partai Nanggroe Aceh (PNA) di bentuk sebagai sebuah wadah untuk mempersatukan seluruh tokoh masyarakat Aceh.Partai Nanggroe Aceh (PNA) basisnya ada di Bireuen sejak di bentuk Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada tahun 2012.

Partai Nanggroe Aceh pertama kali mengikuti pemilihan umum. Pada tahun 2014, untuk Bireuen sendiri PNA hanya meraih 1 kursi di DPRA dengan perolehan sebanyak 23.040 suara yang dimenangkan oleh Samsul Bahri alias Tiong. Meningkat drastis dibandingkan pemilihan legislatif sebelumnya, pada pemilihan legislatif 2019 PNA mendapatkan 2 kursi untuk DPRA dengan jumlah suara sebanyak 38.559 suara.

Untuk kandidat nya sendiri dimenangkan kembali oleh Samsul Bahri alias Tiong dengan perolehan suara sebanyak 14.391 suara dan Tgk. Haidar dengan perolehan suara sebanyak 12.890 suara.

Menurut Peter Schroder, strategi politik adalah strategi atau cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik.[43]Partai Nanggroe Aceh (PNA) menggunakan strategi-strategi politik untuk mencapai kemenangannya. Kemenangan Partai Nanggroe Aceh (PNA) tidak terlepas dari strategi-strategi yang mereka gunakan.

Banyak faktor yang menyebabkan meningkatnya suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilu anggota DPRA tahun 2019 di Bireuen. Salah satunya dengan cara Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen menerapkan strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif adalah strategi yang diperlukan jika partai ingin meningkatkanjumlah pemilihnya. Dalam hal tersebut kampanye dapat berhasil apabila ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap partai dibandingkan sebelumnya.[44]Sedangkan strategi defensif sendiri digunakan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) untuk mempertahan suara dari pemilih sebelumnya.

[43] Peter Schroder. 2013. *Strategi politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 07.

[44] Peter Schroder. 2013. *Strategi politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 166.

a. Strategi ofensif

Strategi ofensif adalah strategi yang digunakan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) untuk meningkatkan suara pemilih dibandingkan dengan pemilu sebelumnya.Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut.*Pertama,* Partai Nanggroe Aceh (PNA) menekankan kepada setiap ketua untuk bekerja keras memenangkan Partai Nanggroe Aceh (PNA) di pemilihan legislatif tahun 2019.Beliau melarang ketua Bappilu di 17 Kecamatan untuk memenangkan individu caleg tetapi lebih fokus untuk memenangkan partai pada pemilihan legislatif 2019.Hal tersebut dilakukan agar tidak menimbulkan kecemburuan antar caleg, kader maupun simpatisan Partai Nanggroe Aceh (PNA).Seperti wawancara saya dengan Ketua Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen. Ketua Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen menjelaskan bahwa:

> *"Faktor utama meningkatnya suara partai Aceh di Bireuen adalah dengan cara memenangkan partai bukan caleg. Partai Nanggroe Aceh (PNA) sendiri tidak memfasilitasi siapapun untuk mendapatkan kursi.Untuk mendapat kursi mereka harus mencari sendiri. Partai Nanggroe Aceh (PNA) bermain transparan dengan calon, tidak ada memihak kepada siapa pun baik itu seorang ketua. Apalagi saya sebagai ketua tidak menjadi bakal calon (balon), jadi saya bisa mengarahkan orang ini untuk bekerja kepada partai."*.[45]

Strategi yang dilakukan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) tersebut termasuk ke dalam strategi ofensif. Strategi tersebut digunakan untuk menarik

[45]Hasil wawancara dengan Salahuddin (ketua Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen) pada tanggal 22 Juni 2020.

pemilih baru di samping pemilih lama (pemilih tradisional) tetap ada.[46]*Kedua*, partai Nanggroe Aceh (PNA) bekerja bukan hanya pada saat menjelang pemilu saja, Seperti yang di katakan oleh sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa:

> *"Seperti kita lihat suara PNA dari 2009 sampai 2019 itu meningkat, berarti ada sesuatu positifnya dimana masyarakat juga melihat itu. Melihat bahwa ada partai yang bisa memperjuangkan secara substantif bukannya hanya memperjuangkan secara simbol saja. Sementara partai lokal lainnya hanya memperjuangkaan simbol-simbolnya saja dan itu pun mencuatnya pada saat mau pemilu. Mencuat logo Aceh lagi, mencuat bendera Aceh lagi dan itu tidak akan pernah naik sampai kapan pun".*[47]

Meningkatnya suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen pada pemilu anggota DPRA tahun 2019 tidak lepas dari kerja keras yang dilakukan oleh perangkat maupun anggota partai. Mereka bekerja dengan mendengarkan aspirasi rakyat setiap hari nya bahkan jauh hari sebelum pemilu dan kemudian mereka berusaha untuk memperjuangkannya. Hal tersebut dapat di buktikan dengan, Contohnya di Bireun, bagaimana Partai Nanggroe Aceh (PNA) yang berhadapan dengan persoalan-persoalan desa.Partai Nanggroe Aceh (PNA) mendorong beberapa Qanun dan Partai Nanggroe Aceh (PNA) yang menjadi inisiatornya bahkan kebijakan tersebut dapat di nikmati oleh masyarakat. Mereka menggunakan marketing politik yang bagus,

---

[46] Peter Schroder. 2013. *Strategi Politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 166.

[47] Hasil wawancara dengan Suhaimi Hamid, S. Sos (sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen) pada tanggal 15 Juni 2020.

dimana program kerja yang disusun dapat dijadikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang sedang terjadi.[48]

Qanun Nomor 6 Tahun 2018.Qanun tersebut tentang gampong, contohnya seperti bagaiman gampong, geuchik juga mendapatkan gaji yang setara di gampong, teungku imum mendapat posisi di gampong, tuha peut juga mendapat posisi di gampong.Qanun tentang penyelamatan satwa.Qanun tentang kebencanaan, itu berbicara tentang bagaimana sistem mitigasi bencana itu juga terformula kepada pemerintah disaat mereka melakukan kegiatan mitigasi bencana.Qanun penyelamatan wilayah aliran sungai, dimana kita ketahui bagaimana banyaknya pertambangan-pertambangan illegal yang ada, dan dengan adanya Qanun tersebut itu sedikit meminimalisir kegiatan illegal tersebut.[49]Kebijakan yang dapat dipengaruhi tersebut merupakan sebuah produk baru yang dapat ditawarkan, yakni kebijakan baru atau lebih tepatnya keuntungan yang dihasilkan oleh kebijakan baru tersebut perlu di propagandakan dan strategi tersebut merupakan strategi ofensif.[50]

Partai Nanggroe Aceh (PNA) memiliki modal politik, modal politik yang memperkuat dan memberikan keuntungan terhadap Partai Nanggroe Aceh (PNA), karena modal politik tidak semuanya tentang ekonomi tetapi juga dapat berupa

---

[48]Firmanzah. 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 65.

[49] Hasil wawancara dengan Suhaimi Hamid, S. Sos (sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen) pada tanggal 15 Juni 2020.

[50] Peter Schroder. 2013. *Strategi politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 167.

pelaksanaan-pelaksanaan kebijakan publik.[51]*Ketiga,* pencitraan. Hasil wawancara saya dengan sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA), beliau mengatakan bahwa:

> *"Salah satu strategi kami yaitu pencitraan. Kami mempromosikan apa yang telah di lakukan. Contohnya di Bireun, bagaimana yang berhadapan dengan persoalan-persoalan desa, bagaimana kami menghadapi kekuatan-kekuatan politik lainnya".*[52]

Pencitraan merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh Partai Nanggoe Aceh (PNA) untuk meraup suara.Mereka menampilkan citra yang sudah terbentuk kemudian di promosikan kepada masyarakat.Mereka menceritakan kepada masyarakat semua catatan masa lalu yang sudah dilakukan oleh partai supaya partai semakin memiliki *image* yang bagus di mata masyarakat dan itu juga merupakan sebuah modal politik yang dimiliki oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA).PNA juga mengajak partai lokal lain untuk berbaikan dan bekerjasama. Hasil wawancara saya dengan Ketua Partai Nanggroe Aceh (PNA), beliau mengatakan bahwa:

> *"Sebelum pemilu saya menjumpai orang PA untuk kami berkerja saama secara transparan di lapangan".*[53]

Partai Nanggroe Aceh (PNA) mengajak partai lokal lain, seperti PA untuk jangan lagi bertengkar, satu sama lain harus saling memperkuat, salah satu caranya dengan cara sama-sama menyelematkan bendera yang digunakan sebagai bahan promosi. Jangan kejadian seperti yang sudah-sudah terulang lagi karena ituhanya

---

[51] Sudirman Nasir. *SBY: antara modal politik dan modal simbolik.*Dalam liputan 6. Tanggal 17 November 2009. https://m.liputan6.com. Diakses pada tanggal 20 Maret 2020.

[52] Hasil wawancara dengan Suhaimi Hamid, S. Sos (sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen) pada tanggal 15 Juni 2020.

[53]Hasil wawancara dengan Salahuddin (ketua Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen) pada tanggal 22 Juni 2020.

akan memperburuk citra partai lokal. Partai Nanggroe Aceh (PNA) mengajak partai lokal lainnya juga untuk memperkuat ke Acehan mereka.

Tentu saja pencitraan sangat penting bagi sebuah partai politik, begitu pula dengan Partai Nanggroe Aceh (PNA), dimana pencitraan tersebutlah yang digunakan oleh partai politik untuk mendongkrak suara,[54] dikarenakan citra politik itu sendiri mampu mempengaruhi pandagan politik masyarakat dan pencitraan bertujuan untuk membentuk opini publik sehingga masyarakat memiliki pandangan yang bagus atau positif terdahap partai yang sedang mengikuti pemilu. Citra yang positif yang dimiliki oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) itu dapat menarik simpati dari masyarakat dan kemudian memilih Partai Nanggroe Aceh (PNA).

Dalam melaksanakan strategi ofensif, pencitraan atau menciptakan citra yang bagus dalam masyarakat merupakan hal yang sangat penting karena strategi ofensif itu sendiri akan berhasil terlaksana apabila banyak masyarakat yang memandang positif terhadap partai dibandingkan dengan pemilu sebelumnya.[55] Citra positif yang sudah terbentuk dalam masyarakat merupakan sebuah kekuatan yang dimiliki oleh partai sehingga hal tersebut juga akan membantu partai dalam menyukseskan pelaksanaan strategi.[56]

---

[54]Anang Anas Azhar. 2017. *Pencitraan Politik Electoral: Kajian Politik Segitiga PAN Dalam Merebut Simpati Masyarakat.* Yogyakarta: Atap Buku. Hal. 25.

[55] Peter Schroder. 2013. *Strategi Politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 166.

[56] Peter Schroder. 2013. *Strategi Politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 35-50.

Keempat, strategi yang Partai Nanggroe Aceh lakukan yaitu dengan cara masuk lewat acara olahraga, acara maulid, pengajian, acara dakwah maupunacara-acara yang dibuat oleh partai sendiri dengan masyarakat. Untuk acara yang dibuat oleh partai sendiri, seperti kampanye di tempat umum, kemudian mereka akan merangkul masyarakat untuk datang ke acara tersebut dan sebagai imbalannya mereka akan memberikan uang transportasi kepada masyarakat. Pada strategi ini, modal ekonomi juga ikut berperan dalamnya.Pada strategi ini, Partai Nanggroe Aceh (PNA) juga menerapkan strategi ofensif dalam menembus pasar.Strategi menembus pasar bukan menyangkung ditariknya pemilih lawan atau warga yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, melaikan penggalian potensi yang sudah ada secara lebih optimaldimana keberhasilan telah diraih sebelumnya.Misalnya diperoleh hasil yang lebih baik dalam sebuah kelompok target, yang dulunya 30% sekarang menjadi 50%.[57]

Kelima, interaksi langsung dengan masyarakat. Hasil wawancara saya dengan salah satu timses Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa:

> *"Pendekatannya dengan cara duduk, diskusi dengan masyarkat, memaparkan program PNA kepada masyarakat, pendekatan dimulai dari dini, dari sekarang dan dari diri sendiri".*[58]

Melakukan pendekatan emosional dengan silaturrahmi secara kekeluargaan, memberitahukan apa itu Partai Nanggroe Aceh (PNA). Memberitahukan kepada

---

[57] Peter Schroder. 2013. *Strategi politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 166-169.

[58]Hasil wawacara dengan Taufiq (timses Partai Nanggroe Aceh (PNA)) pada tanggal 20 Juni 2020.

masyarakat bahwa Partai Nanggroe Aceh (PNA) adalah partai lokal yang didomisili oleh masyarakat-masyarakat lokal dan pendekatan atau promosi tersebut dilakukan tidak hanya pada masa kampanye saja bahkan jauh hari sebelum masa kampanye.Seperti wawancara saya dengan salah satu masyarakat, beliau mengatakan bahwa:

> *"Ino lee (disini banyak) timses PNA.timses PNA di sini memang sering buat diskusi sama bapak-bapak dan ibu-ibu dan ujung-ujungnya pasti suruh pilih mereka. Mereka mengatakan bahwa mereka partai lokal, tujuan mereka untuk kesejahteraan Aceh dan mereka juga merupakan putra-putra daerah jadi masyarakat harus pilih PNA"*[59]

Interaksi sosial yang mereka lakukan merupakan salah satu strategi mereka untuk mendapatkan suara dikarenakan interaksi sosial juga mempengaruhi pilihan rasional atau pendekatan aktor. Interaksi antar individu mempengaruhi satu sama lain, hal ini dikarenakan berbedanya kepercayaan dan pengalaman terhadap satu sama lain. Pengalamanatau kepercayaan tersebutlah yang menyebabkan interaksi sosial dapat memberikan referensi baru dalam memberikan sebuah pilihan.[60]

Keenam, strategi *door to door*. Pada pemilihan umum, startegi kampanye adalah bentuk khusus dari strategi politik yang digunakan oleh sekolompok orang atau sebuah partai.tujuannya adalah untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, agar dapat ikut serta dalam perumusan kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah kepada perubahan

[59]Hasil wawancara dengan Usman (masyarakat) pada tanggal 5 Agustus 2020.

[60] Radityo Akbar. 2018. *Pilihan rasional aktor dalam penyingkapan pembangunan bandara new Yogyakarta international airport.* Jurnal FISIP. Universitas Airlangga. Hal. 5-6.

masyarakat.[61]Seperti wawancara saya dengan salah satu Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa:

> *"Kami juga melakukan door to door strategi atau rumah ke rumah, itulah strategi yang paling jitu yang kami lakukan".*[62]

Strategi pintu ke pintu (*door to door*) adalah strategi yang dilakukan oleh partai dengan cara mendatangi langsung pemilih ke rumahnya untuk memastikan bahwa pemilih sudah mempunyai pilihan atau belum. Jika pemilih tersebut belum mempunyai pilihan, tim dari partai bisa melakukan pendekatan langsung dengan pemilih dengan cara menjelaskan tentang partai sehingga pemilih tersebut tertarik dengan yang sudah di tawarkan dan menjatuhkan pilihannya kepada Partai Nanggroe Aceh (PNA). Tetapi jika pemilih tersebut sudah punya pilihan kita dapat melakukan persuasi hingga mereka mau memilih Partai Nanggroe Aceh (PNA). Seperti hasil wawancara saya dengan masyarakat, beliau mengatakan bahwa:

> *"Saya pilih PNA kemarin tu karena ada saudara saya yang dari timses PNA datang ke rumah dan suruh pilih PNA.ya ada dijelaskan sama saya visi dan misi PNA dan mana mungkin saudara saya itu bohongi saya".*[63]

Ketujuh, strategi sosialisasi yang terstruktur. Partai Nanggroe Aceh (PNA) melakukan sosialisasi dengan cara mengumpulkan semua orang yang sudah dikumpulkan sebelumnya dan memberitahukan lagi kepada mereka supaya menggait orang-orang lain lagi. Strategi sosialisai tersebut dilakukan oleh Partai Nanggroe

---

[61] Peter Schroder. 2013. *Strategi Politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 76-77.

[62]Hasil wawanacara dengan Zulkifli Abdullah (Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA)) pada tanggal 22 Juni 2020.

[63]Hasil wawancara dengan jumiati (masyarakat) pada tanggal 5 Agustus 2020.

Aceh (PNA) dari mukim ke mukim, apabila mukim ke mukim sudah selesai, kemudian baru di laksanakan sosialisasi tersebut dari kampung ke kampung. Dimana tim-tim pun sudah mempunyai tugas masing-masing yaitu dari pihak kecamatan akan berfokus kepada mukim dan dari pihak mukimlah mereka yang berfokus kepada kampung-kampung.

Kemudian Partai Nanggroe Aceh (PNA) nantinya akan membuat acara bersama untuk dilakukan sosialisasi. Seperti hasil wawancara saya dengan salah satu Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau memaparkan bahwa:

> *"Jadi yang menghadiri sosialisi tersebut misalnya dari satu mukim terdiri dari 12 kampung, jadi yang datang adalah 24 orang yang berarti 2 orang dalam satu kampung. Kemudian kedua orang ini pulang ke kampung dan kemudian target kami di kampung seenggaknya mereka bisa menggait suara seenggaknya 15 atau 20 orang".*[64]

> *"Sereng man ipeuget sosialisasi ino, ken le ino awak PNA, ken awak tanyo tok, na itren awak-awak PNA laen keuno yak sosialisasi, yak bagi baliho lom nyak ituri le masyarakat (orang PNA memang sering buat sosialisasi di sini, soalnya disini banyak orang PNA, bahkan ada anggota PNA lainnya pun yang kesini untuk sosialisasi dan bagi baliho supaya masyarat kenal)."*[65]

Kedelapan, memperkuat Dewan Perwakilan Gampong (DPG).Hasil wawancara saya dengan salah satu Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa :

> *"Fokus kami yaitu dengan memperkuat tim-tim kampung untuk betul-betul bekerja. Dan memilih tim tim yang disukai oleh masyarakat*

[64]Hasil wawanacara dengan Zulkifli Abdullah (Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA)) pada tanggal 22 Juni 2020.

[65]Hasil wawancara dengan Muhammad Nasir pada tanggal 5 Agustus 2020.

> *setempat dan mempengaruhi pemilih dengan membawa-bawa nama Irwandi dan menyebutkan apa saja yang pernah di lakukan oleh Irwandi".*[66]

Partai Nanggroe Aceh membentuk Dewan Perwakilan Gampong (DPG) di setiap gampong dan memilih tim-tim yang disukai oleh masyarakat dilakukan supaya mereka lebih mudah mempengaruhi masyarakat sendiri dan dilakukan pun oleh orang-orang yang mengetahui bagaimana gampong tersebut sehingga lebih mudah untuk mendapatkan suara dan kemudian membimbing mereka hingga hari pemilihan tiba.Partai Nanggroe Aceh juga membentuk DPG (Dewan Perwakilan Gampong) untuk mengarahkan orang-orang yang kurang paham politik dengan membuat pelatihan-pelatihan, sosialisasi, dan juga mengarahkan orang-orang awam (pemilih tradisional) untuk memilih Partai Nanggroe Aceh (PNA).Dikarenakan pemilih tradisional adalah Mereka yang lebih mengutamakan kedekatan sosial budaya, asal-usul, nilai, paham dan agama sebagai tolak ukur untuk memilih partai politik.Mereka lebih melihat figuritas atau ketokohan seorang pemimpin daripada aspek-aspek lainnya.[67]

Strategi interaksi langsung yang dilakukan dalam masyrakat, sosialisasi, memperkuat Dewan Perwakilan Gampong (DPG), maupun strategi *door to door* yang dilaksanakan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) merupakan bagian dari strategi

---

[66]Hasil wawancara dengan Baidi (salah satu Ketua Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada tanggal 20 Juni 2020.

[67]Firmanzah. 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 121-123.

ofensif yang dilakukan untuk menggait pemilih baru di samping pemilih lama juga tetap ada. Hal tersebut dilakukan oleh partai untuk meyakinkan masyarakat dengan cara pendekatan secara langsung supaya masyarakat percaya kepada partai dan akhirnya memilih partai pada hari pemilu tiba.

Kesembilan, budaya patronase Partai Nanggroe Aceh (PNA) juga kerap melakukan patronase dalam pemilu. Seperti hasil wawancara saya dengan salah satu Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa:

> *"Kami mendata tim tim yang ada di kampung dan kami bukan kacang yang lupa pada kulitnya".*[68]

> *"Na ijak ureueng PNA u gampong, iyu pileh PNA, Na ijok peng leh padup pih pokokjih hana kureung dari 100 ribe (ada orang dari PNA datang ke kampung, suruh pilih PNA dan mereka ada kasih uang cuma saya lupa berapa. Tapi kalau tidak salah tidak kurang dari 100 ribu rupiah)".*[69]

Dimana kita ketahui bahwa patronase adalah pemberian sesuatu baik berupa dana maupun hal lainnya kepada pemilih maupun pekerja dalam pemilu.[70] Partai Nanggroe Aceh (PNA) juga melakukan hal tersebut dengan cara menjadi sponsor di acara maulid maupun di acara olahraga, yaitu seperti sepak bola. Partai Nanggroe Aceh (PNA) juga tidak pernah lupa kepada tim sukses atau pekerja lainnya untuk Partai Nanggroe Aceh (PNA).

---

[68]Hasil wawancara dengan Baidi (salah satu Ketua Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada tanggal 20 Juni 2020.

[69]Hasil wawancara dengan Dedek (masyarakat) pada tanggal 6 Agustus 2020.

[70] Rekha Adji Pratama. 2017. *Patronase dan Klientalisme Pada Pilkada Serentak Kota Kendari Tahun 2017.* Jurnal Wacana Politik. Vol. 2, No. 1. Departemen Politik Dan Pemerintahan Universitas Gadjah Mada. Hal 35.

Kesepuluh, sasaran (target).Bireuen merupakan sebuah kabupaten yang terdiri dari 17 kecamatan dan 609 gampong.Bireuen merupakan salah satu daerah di Aceh yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.Kabupaten Bireuen menjadi wilayah otonom sejak 12 Oktober 1999 hasil pemekaran dari kabupaten Aceh Utara.

Bireuen dikenal dengan julukan kota juangnya yang sempat menjadi salah satu basis utama Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Bireuen juga merupakan daerah veri-veri, daerah yang terletak di tengah-tengah kabupaten lainnya. Bukan hal mudah untuk memperkenalkan Partai Nanggroe Aceh (PNA) hingga ke seluk-seluk kota Bireuen disertai dengan kekuatan-kekuatan politik dari partai lainnya.

Partai Nanggroe Aceh (PNA) harus pandai mengatur strategi supaya pesannya tersampaikan kepada masyarakat. Menanggapi hal tersebut, Partai Nanggroe Aceh (PNA) menerapkan beberapa strategi di Bireuen. Pertama sekali yang Partai Nanggroe Aceh (PNA) lakukan yaitu membuat rapat terbuka yang dihadiri oleh semua anggota Partai Nanggroe Aceh (PNA), kemudian Partai Nanggroe Aceh (PNA) juga membentuk Bappilu (Badan Pemenangan Pemilu) untuk 17 Kecamatan di Bireuen dan mereka memilih ketua untuk memimpin di setiap Kecamatan tersebut.

Partai Nanggroe Aceh (PNA) juga membentuk Dewan Perwakilan Mukim (DPM) hingga Dewan Perwakilan Gampong (DPG) supaya dapat menjangkau masyarakat sampai ke pedalaman.kemudian mereka merumuskan strategi hingga semuanya terstruktur dengan bagus dan mendapatkan tugas masing-masing. Seperti

hasil wawancara saya dengan salah satu ketua Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA). Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA) tersebut mengatakan bahwa:

> *"Semua terstruktur dengan baik, supaya mempermudah melaksanakan strategi".*[71]

Kemudian rapat kembali di adakan. Partai Nanggroe Aceh (PNA) memanggil tim-tim yang tersebar di kampung-kampung, kemudian menyuruh mereka melobi keluarga sendiri, kemudian yang dari keluarga ini nanti mereka akan mengait suara lagi dengan cara memberitahukannya kepada orang lain lagi.

Sebelum strategi mulai dilaksanakan, maka adanya tahap perencanaan strategi, dimana dalam tahap perencanaan strategi tersebut termasuk di dalamnya yaitu dengan menentukan target sasaran.Target sasaran Partai Nanggroe Aceh (PNA) sendiri yaitu lebih kepada kaum ibu-ibu, pemuda dan tokoh masyarakat dan tokoh agama.Seperti wawancara saya dengan salah satu timses Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau menjelaskan bahwa:

> *"Memilih ibu-ibu menjadi satu target sasaran kami dikarenakan kebanyakan ibu-ibu pasti lebih berkomitmen dengan pelihannya".*[72]

Partai Nanggroe Aceh (PNA) juga memilih dengan pemuda, tokoh masyarakat dan tokoh agama.Semua itu berhubungan dengan marketing politik dalam tahap segmentasi publik berkaitan dengan pemetaan pemilih secara geografis dan demografis.Secara geografis, pemetaan pemilih dilakukan dengan mengidentifikasi

[71]Hasil wawancara dengan Baidi (salah satu Ketua Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada tanggal 20 Juni 2020.

[72]Hasil wawancara dengan Amartana (timses Partai Nanggroe Aceh (PNA)) pada tanggal 22 Juni 2020.

konsentrasi penduduk, penyebarannya, dan kondisi fisik geografisnya. Secara demografis, pemetaan pemilih dilakukan dengan mengelompokkan pemilih berdasarkan tingkat usia, pendidikan, kelas sosial, pekerjaan, kepercayaan agama, pemahaman mengenai dunia politik, dan etnis.[73]

Partai Nanggroe Aceh (PNA) memilih pemuda sebagai target sasaran itu dikarenakan jaringan yang dimiliki oleh pemuda sekarang sangat luas, merekamempunyai teman maupun kerabat dimana-dimana apalagi Partai Nanggroe Aceh (PNA) masuk dalam kalangan pemuda melalui acara sepak bola. Karena sudah lazim kita lihat bahwa antara pemuda dan sepak bola memang tak bisa di pisahkan termasuk di Kabupaten Bireuen sendiri.

Partai Nanggroe Aceh (PNA) memilih tokoh agama sebagai target dikarenakan Bireuen merupakan daerah santri, dayah maupun pesantren tersebar dimana-dimana, pengajian di kampung pun orang-orang yang dalam pesantren yang menjadi gurunya dan tokoh agama tersebut pasti memiliki banyak murid atau jamaah pengajian. Bukan menjadi rahasia umum lagi di Bireuen perkataan tokoh agama kebanyakan pasti di dengar apalagi untuk orang-orang yang masih bingung untuk memilih siapa.

Begitupun dengan tokoh masyarakat, Partai Nanggroe Aceh (PNA) menjadikan tokoh masyarakat sebagai target sasaran nya dikarenakan masyarakatnya

[73]Firmanzah. 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 120.

pasti akan lebih mau mendengarkan apa yang di katakana oleh pemimpinnya apalagi orang tersebut adalah salah satu orang yang mereka segani. Seperti hasil wawancara saya dengan salah satu pengurus Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa:

> *"Pendekatan juga kami lakukan dengan tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat.Karena kami percaya bahwa apabila kita sudah berhasil mendapat kepercayaan tokohnya maka masyarakatnya itu tanpa kita minta itu mereka akan merangkulnya untuk memilih kita".*[74]

Kita ketahui bahwa Para aktor mempunyai keputusan dan orang banyak juga mengikuti atau menyetujui hal tersebut, maka perbuatan tersebut dapatdikatakan sebagai perilaku kolektif. Perilaku kolektif adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memilih pilihan yang sama dengan individu yang lain untuk melakukan sesuatu.[75]

Kesebelas, kriteria Rekrutmen Caleg.Dalam strategi politik salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah sebuah produk.Sebuah produk yang perlu diperdagangkan dan ditawarkan di pasar pemilih.Bagi sebuah partai atau sebuah kelompok politik, produk yang dapat bersaing dengan produk-produk lainnya.[76]Sehingga Partai Nanggroe Aceh (PNA) mempunyai strategi dan kriteria sendiri dalam merekrut calegnya.Caleg yang betul-betul berkualitas dan dapat

---

[74]Wawancara dengan Ibuk Aida (pengurus Partai Nanggroe Aceh (PNA)) pada tanggal 22 Juni 2020.

[75] Radityo Akbar. 2018. *Pilihan rasional aktor dalam penyingkapan pembangunan bandara new Yogyakarta international airport.* (jurnal tidak dipublikasi). FISIP. Universitas Airlangga. Hal. 5-6.

[76] Peter Schroder. 2013. *Strategi politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 76-77.

bersaing di pasaran, kemudian di terima oleh masyarakat dan layak di pilih oleh masyarakat.

Strategi serta kriterianya adalah sebagai berikut. Bakal caleg pertama sekali hanya mempunyai KTA (Kartu Tanda Anggota), Sudah bergabung ke partai minimal selama setahun, harus mempunyai massa sendiri juga. Setiap mukim boleh mengajukan bakal calegnya atau bakal caleg tersebutlah yang mengajukan diri sendiri. Seperti hasil wawancara saya dengan Sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa:

> *"Untuk bakal caleg DPRA kami menyerahkan semua ke daerah, mereka yang menentukan siapa yang mereka inginkan. Agar mereka merasa memiliki menaikkan figur-figur politik mereka dan biarmereka yang memperjuangkan bagaimana orang-orang bisa memilih figur politik mereka".*[77]

Apabila dalam satu mukim ada dua orang yang mengajukan diri, maka nanti akan dilakukan voting suara, dimana yang hadir dalam acara tersebut adalah pengurus-pengurus kecamatan. Partai Nanggroe Aceh (PNA) sendiri juga akan mersurvey bacaleg tersebut, apakah dia dekat dengan masyarakat? dan apakah dia terkenal? Dan survey tersebut dilakukan tanpa sepengetahuan bacalegnya sendiri. Mereka juga harus ada keinginan untuk menggerakkan partai. Seperti hasil wawancara saya dengan Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa:

[77] Hasil wawancara dengan Suhaimi Hamid, S. Sos (sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen) pada tanggal 15 Juni 2020.

> *"Bakal caleg yang orangnya dikenal oleh masyarakat, caleg yang mempunyai rekam jejak yang jelas dan bagus, orang yang bergabung ke dalam LSM dan orang-orang yang di pandang oleh masyarakat".*[78]

Kemudian yang sudah terpilih di mukim akan di usul ke kecamatan, kemudian di kecamatan di usulkan ke kabupaten. Nanti di kabupaten juga ada surat perjanjian caleg, surat perjanjian itu berisi tentang setiap caleg harus ada kontribusinya, bukan hanya untuk ikut-ikutan untuk mencukupi kuota. Lalu di kabupaten pun akan dilakukan pengecekan kelengkapan administrasinya dan tes juga tes membaca Al-Quran. Kemudian untuk caleg sendiri harus meraup suara sebanyak-banyak mungkin. Apabila ada caleg yang ingin membentuk timses sendiri itu boleh-boleh saja, sedangkan menggunakan timses partai juga boleh.

Keduabelas, media Sebagai Strategi politik.Promosi *(promotion)* berhubungan dengan program kerja yang ditawarkan partai politik melalui media, baik itu media cetak maupun media elektronik. Namun, untuk menjaring massa, promosi dapat dilakukan dalam waktu yang lama tidak hanya pada masa kampanye.[79]

Di era digital ini, media memiliki peran yang sangat penting bagi partai politik, dimana media digunakan untuk membentuk opini publik tentang apa yang ditarwarkan oleh partai politik bahkan media digunakan oleh partai politik untuk membidik calon pemilih. Keberhasilan pemilu tidak lepas dari peran media apalagi di zaman sekarang yang serba media sosial.

---

[78]Hasil wawancara dengan Baidi (salah satu Ketua Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada tanggal 20 Juni 2020.

[79]Firmanzah. 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 199.

Media merupakan salah satu cara promosi yang dilakukan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) untuk meraih suara. Media memang sangat berperan penting bagi kemenangan Partai Nanggroe Aceh (PNA), baik itu media sosial, media elektronik maupun media cetak yang digunakan sebagai alat kampanye dan Partai Nanggroe Aceh (PNA) pun tidak hanya melakukannya pada masa kampanye tetapi juga sebelum kampanye dimulai untuk memperkenalkan partai kepada calon pemilih.Hal ini dilakukan oleh Nanggroe Aceh (PNA) untuk memperoleh suara lebih banyak lagi dari pemilih baru di samping pemilih lama juga tetap ada (strategi ofensif).[80]

b. Strategi defensif

Partai Nanggroe Aceh juga menerapkan strategi defensif.Dimana strategi defensif adalah strategi yang digunakan oleh sebuah partai politik apabila partai politik tersebut ingin mempertahankan mayoritasnya atau jika pangsa pasar ingin dipertahankan.[81]*Strategi pertama*, partai Nanggroe Aceh tetap menggunakan 15 program unggulan yang dulu di gunakan oleh Irwandi pada pilkada 2017 dimana program inilah yang tetap dikembangkan sampai sekarang. Strategi defensif ini digunakan oleh Partai Nanggroe Aceh dengan tujuan untuk tetap mempertahan suara dari pemilih sebelumnya. 15 program tersebut adalah sebagai berikut:

[80] Peter Schroder. 2013. *Strategi Politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 166.

[81] Peter Schroder. 2013. *Strategi politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit. Hal. 204.

Pertama, Aceh seujahtra. Adanya Jaminan Kesehatan Aceh (JKA) yang di peruntukan warga Aceh supaya mendapatkan layanan kesehatan secara gratis dan lebih mudah.*Kedua,* Aceh SIAT (Sistem Informasi Aceh Terpadu). SIAT meruapakan sistem informasi yang terpadu yang digunakan untuk seluruh sektor pembangunan dan pelayanan.SIAT berguna untuk pelayanan dan pembangunan yang terupdate dengan cepat dan dapat di akses oleh semua *stakeholder* melalui satu pintu.*Ketiga,* Aceh carong.Aceh yang mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun regional, salah satunya dengan menyediakan beasiswa untuk anak yatim piatu dan meningkatkan mutu untuk siswa maupun pengajar.*Keempat,* Aceh energi.Pemenuhan energi listrik bagi rakyat Aceh.*Kelima,* Aceh meugo dan meulaot. Pembangunan di sektor pertanian maupun ekonomi maritim dengan cara penyediaan irigasi yang dapat mengaliri seluruh persawahan rakyat, modernisasi teknologi untuk sektor pertanian, dan memperbaiki fasilitas dan teknologi perikanan serta jaringan pemasarannya.[82]

Keenam, Aceh troe. Pemenuhan bahan pangan dan gizi bagi seluruh rakyat Aceh.*Ketujuh,* Aceh kreatif. Aceh kreatif dengan cara mendorong tumbuhnya industri sesuai dengan potensi sumber daya daerah. *Kedelapan,* Aceh kaya. Dengan cara meningkatkan peran serta lembaga keuangan dan pembiayaanlokal untuk terlibat aktif dalam pembinaan dan dukungan modal usaha bagi wirausahawan muda. *Kesembilan,* Aceh peumulia.Pemenuhan layanan pemerintahan yang mudah dan berkualitas tanpa

[82]Redaksi AB. *15 program unggulan Irwandi-Nova untuk sejahterakan rakyat Aceh*.oleh Aceh Bisnis. 14 Juli 20019.Di akses pada tanggal 27 Juni 2020.http://www.acehbisnis.com.

adanya pungutan liar dengan mengembangkan sistem pengawasan dan penilaian kinerja aparatur bebasis e-kinerja.*Sepuluh,* Aceh dame.Penguatan pelaksanan UUPA sesuai prinsip-prinsip MoU Helsinki secara konsisten dengan menjadikan seluruh program pembangunan Aceh berbasis damai.[83]

Sebelas, Aceh meuadab. Mengembalikan Aceh sebagai Serambi Mekkah melalui di laksanakannya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dan penguatan pendidikan yang bernilai moral dalam setiap tingkat pendidikan.*Dua belas,* Aceh teuga. Meningkatkan prestasi olahraga Aceh baik di tingkat nasional maupun regional dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung olahragawan dalam meningkatkan prestasinya. *Tiga belas,* Aceh green. Menegaskan kembali pembangunan Aceh berwawasan lingkungan dan berkelanjutan yang sensitif terhadap resiko bencana alam yang dilakukan dengan cara mendesain rencana pertumbuhan hijau Aceh dan melakukan langkah-langkah strategi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, dan lain-lain. *Empat belas,* Aceh seuninya.Penyediaan perumahan bagi masyarakat miskin dan pasangan muda.*Lima belas,* Aceh seumeugot.Memastikan tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pencapaian semua program unggulan terutama yang menjadi daya ungkit pembangunan ekonomi.[84]

---

[83]Redaksi AB. *15 program unggulan Irwandi-Nova untuk sejahterakan rakyat Aceh*.oleh Aceh Bisnis. 14 Juli 20019.Di akses pada tanggal 27 Juni 2020.http://www.acehbisnis.com

[84]Redaksi AB. *15 program unggulan Irwandi-Nova untuk sejahterakan rakyat Aceh*.oleh Aceh Bisnis. 14 Juli 20019.Di akses pada tanggal 27 Juni 2020.http://www.acehbisnis.com

Itulah 15 program Partai Nanggroe Aceh (PNA) yang masih di upayakan terlaksanakan semuanya.Karena kita tahu bahwa sebagian dari program Partai Nanggroe Aceh (PNA) sudah tercapai bahkan masih di implementasikan.Contohnya seperti Jaminan Kesehatan Aceh (JKA), beasiswa yatim piatu dan pembangunan rumah bagi masyarakat miskin.Sebagian program yang belum terlaksana masih diupayakan agar terlaksana semuanya.Seperti wawancara saya dengan Sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen. Sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen menjelaskan bahwa:

> *"Ada 15 program prioritas kita Partai Nanggroe Aceh (PNA) yang harus diimplementasikan. Misalnya seperti Aceh tro, bagaimana memastikan bahwa masyarakat Aceh ini tidak lapar. Aceh careng, memastikan seluruh rakyat Aceh bebas dari buta huruf dan lain-lain. Aceh sehat, memastikan rakyat Aceh agar tetap sehat dan harus mendapatkan pengobatan gratis lewat JKA, kita yang memperjuangkan mereka. Aceh green, bagaimana memastikan bahwa Aceh ramah lingkungan. 15 program dan termasuk dalam visi misi gubernur Irwandi dan Nova, dan itu memang bertahan implementasinya. Untuk melakukan semuanya juga memerlukan proses dan secara bertahap".*[85]

Strategi kedua, strategi "merangkul bukan memukul, menggait bukan menolak". Seperti hasil wawancara saya dengan salah satu timses Partai Nanggroe Aceh (PNA), beliau mengatakan bahwa:

> *"Strategi kami "merangkul bukan memukul, menggait bukan menolak" perindividu."*[86]

[85] Hasil wawancara dengan Suhaimi Hamid, S. Sos (sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen) pada tanggal 15 Juni 2020.

[86]Hasil wawancara dengan Amartana (timses Partai Nanggroe Aceh (PNA)) pada tanggal 22 Juni 2020.

Strategi berikutnya dari Partai Nanggroe Aceh (PNA) adalah dengan cara merangkul setiap pemilih tanpa ada paksaan dan kemudian membimbingnya sampai hari pemilihan. Partai Nanggroe Aceh (PNA) melakukannya dengan cara pendekatan persuasif dengan masyarakat baik di desa maupun di kota. Strategi ini termasuk ke dalam strategi defensif, strategi ini mereka lakukan untuk mempertahankan suara dari pemilih sebelumnya dengan cara merangkul mereka sampai di hari pemilihan tiba tanpa paksaan.

Fakta-fakta tersebutlah yang mendukung meningkatnya suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) di Bireueun di barengi dengan strategi politik yang mereka gunakan sehingga mereka mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan berhasil memenangkan pemilu di Bireuen.

4.4. Tantangan dan kendala yang dihadapi oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) Beserta Solusinya

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan maupun sesuatu kerap kali mengalami tantangan maupun kendala, baik kecil maupun besar. Setiap ada tantangan ataupun kendala pasti ada solusinya. Begitupun dengan Partai Nanggroe Aceh (PNA). Tantangan ataupun kendala yangdihadapinya pasti akan Partai Nanggroe Aceh (PNA) carikan solusinya ataupun cara untuk keluar dari masalah tersebut demi keberhasilan dan kemenangan dalam pemilu.

Pertama, finansial. Finansial yang sangat kurang dibandingkan dengan partai-partai lainnya, dimana Partai Nanggroe Aceh (PNA) harus meminimalisir pengeluaran untuk apapun yang akan Partai Nanggroe Aceh (PNA) lakukan. Seperti hasil wawancara saya dengan sekretasi Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa:

> *"Tantangan kami lebih kepada finansialnya, disaat ada partai partai nasional lainnya yang mempunyai banyak uang, banyak fasilitas dan banyak panggung yang mereka buat. Bagaimana kami mempengaruhi masyarakat tanpa uang itu yang menjadi tantangan kami. Karena karakter masyarakat kita hari ini "ada uang, ada suara". Tetapi buktinya golkar yang kemarin menghamburkan uang hanya mendapatkan 1 kursi.Ternyata duit itu bukan segala-galanya".*[87]

Kekurangan finansial yang mereka hadapi, maka mereka lalui dengan cara membuat acara yang minim pengeluaran tetapi dapat membangkitkan kebersamaan masyarakat, contohnya seperti melaksanakan gotong royong di kampung. Seperti hasil wawancara saya dengan Sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa:

> *"Bagaimana menyelesaikan tantangan tersebut dengan local wisdom, melihat bagaimana pola masyarakat. Kami memang tidak punya uang untuk dibagi-bagikan, tetapi kami punya masyarakat yang mau membantu melakukan kegiatan-kegiatan yang kami buat untuk meminimalisir pengeluaran, Contohnya dengan mengadakan gotong royong dengan hanya menghabiskan uang 2 juta".*[88]

[87] Hasil wawancara dengan Suhaimi Hamid, S. Sos (sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen) pada tanggal 15 Juni 2020.

[88] Hasil wawancara dengan Suhaimi Hamid, S. Sos (sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen) pada tanggal 15 Juni 2020.

Walaupun kekurangan finansial ataupun finansial yang di miliki oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) tidak sebanding dengan yang dimiliki oleh Partai lainnya, tetapi mereka tetap menggunkan modal ekonomi untuk menggerakkan massa supaya memilih Partai Nanggroe Aceh (PNA). Karena seperti yang kita ketahui bahwa dalam mengikuti sebuah pemilihan umum itu sangat dibutuhkan biaya atau modal yang sangat besar.Mahalnya ongkos atau pun biaya yang di keluarkan pada saat pemilu di akibat oleh beberapa faktor, yaitu faktor model kampanye yang membutuhkan banyak pengeluaran dan faktor ketika membujuk pemilih dengan menggunakan *money politic.*[89]

Kedua, Tantangan di lapangan selanjutnya adalah baliho atau alat peraga kampanye lainnya yang telat ada dan seperti diturunkan baliho maupun alat peraga kampanye lainnya.Solusinya mereka langsung bergerak cepat dalam membuat baliho atau semacam alat peraga lainnya dan untuk baliho dan alat kampanye lainnya uang diturunkan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab, maka mereka akan menghubungi satgas (satuan tugas) yang bertugas untuk menangani hal tersebut.

Ketiga, pandangan masyarakat yang tidak bagus terhadap partai lokal. Seperti hasil wawancara saya dengan salah satu Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa:

[89]Sahdan, Gregorius dan Muhtar Haboddin (editor). 2009. *Evaluasi Kritis Penyelenggaraan Pilkada di Indonesia.* Jurnal IPD. Yogyakarta.Hal. 120-121.

> *“ Image yang tidak bagus terhadap partai lokal, dimana kita ketahui partai lokal imagenya arogan, dan orang-orang keras”.*[90]

Maka yang Partai Nanggroe Aceh (PNA) lakukan adalah dengan menyakinkan masyarakat sebisa mungkin dan melakukan pendekatan secara emosional dengan masyarakat dan menunjukkan kepada masyarakat hasil kerja mereka selama ini untuk masyarakat dan berbaikan dengan partai lokal lainnya dan tidak bertengkar lagi.

Keempat.Kendala pada saat seperti menyesuaikan waktu masyarakat untuk membuat acara atau diskusi di karenakan masyarakat memiliki kesibukansendiri dan pengurusan administrasi yang tidak tepat waktu dan pelayanan tempat umum yang lama dalam menyelesaikan persyaratan administrasi yang dibutuhkan.Solusinya yang dilakukan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) adalah menyesuaikan waktu dengan masyarakat dan mencari waktu yang tepat supaya bisa di ajak diskusi maupun membuat acara-acara tentang Partai Nanggroe Aceh (PNA).

Kelima, kasus korupsi yang menjerat irwandi juga merupakan salah satu tantangan bagi Partai Nanggroe Aceh (PNA). Efeknya terasa untuk partai walaupun penangkapan tersebut tidak berefek sama sekali untuk perolehan suara Partai Nanggroe Aceh (PNA). Seperti hasil wawancara saya dengan salah satu Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa:

[90]Wawancara dengan Ibuk Aida (pengurus Partai Nanggroe Aceh (PNA)) pada tanggal 22 Juni 2020.

> *"Berefeknya hanya sedikit mengingat pantauan masyarakat secara umum yang masyarakat tau adalah irwandi"*.[91]

Kemudian juga dikatakan oleh Bappilu lainnya:

> *"Efeknya terasa karena Lawan lawan politik memang menyebarkan isu-isu tentang itu dan guncangan saat itu memang besar".*[92]

Walaupun begitu Partai Nanggroe Aceh (PNA) untuk memasuki kampung-kampung dan pada saat memperkenalkan partai masih membawa-bawa nama Irwandi Yusuf yang dikenal oleh masyarakat sebelumnya dan apa saja yang sudah dilakukan oleh Irwandi kepada masyarakat. Tetapi untuk orang-orang yang mengerti politik dan sudah mengetahui masalah yang di hadapi oleh Irwandi maka mereka juga akan beralih dari Partai Nanggroe Aceh (PNA).

Solusi yang mereka lakukan adalah bahwa menyakinkan masyarakat bahwa kesalah itu merupakan kesalahan personal bukan kesalahan semua anggota Partai Nanggroe Aceh (PNA). Partai Nanggroe Aceh (PNA), Partai Nanggroe Aceh (PNA) juga menampilkan kandidat-kandidat yangmemang dapat bersaing dengan lainnya dan figur-figur yang dikenal oleh masyarakat, menampilkan hasil kerja Partai Nanggroe Aceh (PNA) sebelumnya dan program-program yang berkepanjangan. Seperti wawancara saya dengan salah satu Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA). Beliau mengatakan bahwa:

---

[91]Hasil wawanacara dengan Zulkifli Abdullah (Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA)) pada tanggal 22 Juni 2020.

[92]Hasil wawancara dengan Baidi (salah satu Ketua Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada tanggal 20 Juni 2020.

> *"Lawan lawan politik memang menyebarkan isu-isu tentang itu dan guncangan saat itu memang besar. Tetapi kami yang dari PNA tetap tidak patah semangat walaupun tanpa beliau kami menunjukan dengan hasil kerja kami, kami mendapatkan itu".*[93]

Kasus korupsi yang menjerat pimpinan Partai Nanggroe Aceh (PNA), Irwandi Yusuf tidaklah membuat mereka patah semangat.Partai Nanggroe Aceh (PNA) malah lebih bersemangat dalam bekerja untuk memperbaiki *image* partai supaya tetap bagus dan kemudian mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.Kemudian kerja keras yang selama ini Partai Nanggroe Aceh (PNA) lakukan terbukti berhasil dengan meningkatnya suara Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilu anggota DPRA tahun 2019 di Kabupaten Bireuen.

[93]Hasil wawancara dengan Baidi (salah satu Ketua Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada tanggal 20 Juni 2020.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Strategi-strategi politik yang dilakukan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) untuk meningkatkan suara adalah dengan menggunakan strategi ofensif dan strategi defensif.
   a. Strategi ofensif, seperti pencitraan, masuk ke dalam ranah masyarakat melalui pengajian, dakwah, sepak bola, maulid dan acara lainnya, menerapkan kampanye *door to door*, sosialisasi, menghadirkan kandidat-kandidat yang dapat bersaing dengan kandidat-kandidat lainnya, memiliki target yang bagus untuk memperoleh suara, menggunakan media sebagai bahan kampanye, fokus kepada kemenangan partai, dapat mempengaruhi kebijakan di tingkat kampung, menggunakan modal ekonomi dan juga budaya patronase untuk menggait suara.
   b. Strategi defensif yang digunakan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) adalah dengan cara tetap menggunakan 15 program unggulan yang pernah digunakan pada pemilu-pemilu sebelumnya dan juga merangkul pemilih tanpa memaksa hingga hari pemilu tiba.

2. Tantangan dan kendala yang dihadapi oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) beserta solusinya. *Pertama,* kekurangan finansial. Solusi yang di lakukan oleh PNA adalah dengan meminimalisir pengeluaran. *Kedua,* baliho dan alat kampanye yang di turunkan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Solusinya dengan menghubungi satgas yang bertugas di lapangan untuk menggantikannya. *Ketiga,* kasus korupsi yang menjerat pimpinan PNA. Solusinya yaitu dengan cara PNA melakukan pendekatan untuk memperoleh kepercayaan, dan menunjukkan bukti perjuangan mereka terhadap rakyat selama ini karena itu merupakan kesalahan individu bukan kesalahan semua anggota partai.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mecoba memberikan beberapa saran sebagai berikut. Tetap mempertahankan kerja keras yang sudah di lakukan kepada rakyat, tetap dengarkan aspirasi rakyat walaupun pemilu sudah berlalu, lengkapilah secara nyata semua program yang sudah ada, tetap menjaga silahturahmi dengan masyarakat, tetap dekat dengan masyarakat, jangan kembali bertengkar, jagalah kekompakan baik sesama kader Partai Nanggroe Aceh (PNA) dan partai lokal lainnya karena itu semua demi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat terutama masyarakat Bireuen dan jangan hilangkan kepercayaan masyarakat yang telah diberikan kepada Partai Nanggroe Aceh (PNA).

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: Cv Jejak.

Anang Anas Azhar. 2017. *Pencitraan Politik Electoral: Kajian Politik Segitiga PAN Dalam Merebut Simpati Masyarakat.* Yogyakarta: Atap Buku.

Firmanzah. 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hamid Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

I Made Indra P dan Ika Cahyaningrum. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Deepublish.

Nainggolan Bastian dan Wahyu Yohan. 2016. *Partai Politik Indonesia 1999-2019 (in Indonesian)*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Peter Schroder. 2013. *Strategi politik*. Indonesia: Friendrich Naumann Stiftung fur die Freiheit.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sumadi suryabrata. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

2. Jurnal

Fadjri Alihar. 2012. *Disparitas Regional dan Konflik Pilkada Aceh 2012*. Jurnal Penelitian politik. Vol 9 No. 2. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Fanni Alfian dan Ubaidullah. 2019. *Strategi Politik Aminullah Usman dan Zainal Arifin Pada Pilkada Kota Banda Aceh Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa

FISIP Unsyiah. Vol. 4, No. 4. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Haryanto. 2014. *Kebangkitan Party ID: Analisis Perilaku Memilih Dalam Praktik Lokal di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Volume 17, Nomor 3. Universitas Hasanuddin Makassar.

Haryanto. 2005. *Kekuasaan Elit (Suatu Bahasan Pengantar)*. JIP UGM.

Kimberly L. Casey. 2006. *Defening Political Capital: Areconsideration of Bourdieu's Interconvertibility Theory*. Paper presented at The Illlinois State University Confederance for Student of Political Science. University of Missouri-St. Louis.

Radityo Akbar. 2018. *Pilihan Rasional Aktor Dalam Penyingkapan Pembangunan Bandara New Yogyakarta International Airport.* Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan. Universitas Airlangga.

Rekha Adji Pratama. 2017. *Patronase dan Klientalisme Pada Pilkada Serentak Kota Kendari Tahun 2017.* Jurnal Wacana Politik. Vol. 2, No. 1. Departemen Politik Dan Pemerintahan Universitas Gadjah Mada.

Sahdan, Gregorius dan Muhtar Haboddin (editor). 2009. *Evaluasi Kritis Penyelenggaraan Pilkada di Indonesia.* Jurnal IPD. Yogyakarta.

Surahmadi. 2016. *Strategi Pemenangan Politik Pasangan Izra-Narjo Dalam Pemilukada Kabupaten Brebes periode 2012-2017.* Jurnal Politika. Volume 2, Nomor 2. Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Tawakkal Baharuddin dan Titin Purwaningsih. 2017. *Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus: Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan).* Journal of Governance And Public Policy. Vol. 4 No. 1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Vellayati Hajad. 2016. *Kandidasi Partai Aceh Menjelang Pemilihan Gubernur 2017*. Jurnal Ilmu pemerintahan. Volume 9, Nomor 2. Universitas Teuku Umar. Aceh Barat.

3. Skripsi

Aji pramono. 2014. *Political Marketing Partai Politik Studi Kasus Kekalahan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur tahun 2013*. Skripsi. FISIP Universitas Brawijaya. Malang.

Dafril Efendi. 2017. *Strategi Kemenangan Partai Aceh Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Simeulue.* Skripsi. FISIP Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.

Febrian Aji Wicaksono. 2016. *Strategi Politik Partai Nasional Demokrat Dalam Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif 2014.* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Inco Hary Perdana. 2012. *Political Marketing Partai Politik Baru Menuju Pemilu 2014 Studi Kasus Strategi Pemenangan Partai NasDem*. Tesis. Pasca sarjana FISIP UI.

Khoiri. 2014. *Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pilkada Yogyakarta 2011*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

M Chandra Rizqi. 2010. Strategi Pemenangan Mutlak Partai Aceh Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Internet

Acehmonitor.com. *Dewan ini turun ke gampong, sekdes menyambut baik.* Bireuen, 10 Agustus 2018. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019.https://acehmonitor.com/dewan-ini-turun-ke-gampong-sekdes-menyambut-baik/.

Fajri Bugak. *Ini pesan ketua DPW PNA Bireuen untuk ketua Bappilu kecamatan.* Dalam Acehsatu.com. pada tanggal 25 November 2018. Diakses pada 22 Februari 2020. *https://acehsatu.com/ini-pesan-ketua-dpw-pna-bireuen-untuk-ketua-bappilu-kecamatan/*.

Fajri Bugak. *Tgk haidar, putra ulama karismatik ini anggap politik bagian dari ibadah.* Acehsatu.com. Bireuen, 22 Januari 2019. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019. https://acehsatu.com/tgk-haidar-putra-ulama-kharismatik-ini-anggap-politik-bagian-dari-ibadah/.

Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. *Partai politik peserta pemilu tahun 2019 berdasarkan keputusan KPU.* Nomor 309/PL.01.1-Kpt/03/KPU/IV/2018.

Mercinews.com. *Hasil Pileg 2019 untuk DPRA, PA mendapatkan 18 kursi dan PNA bertambah 3 kursi. Banda Aceh,* 11 Mei 2019. Diakses pada 28 Agustus 2019. https://mercinews.com/berita/hasil-pileg-2019-untuk-dpra-pa-mendapat-18-kursi-dan-pna-bertambah-3-kursi.

Muhajir Juli. *Tu haidar, politisi yang lahir dan besar did ayah*. Theacehtrend. Tanggal 10 maret 2019. Diakses pada 28 Agustus 2019. https://www.acehtrend.com/2019/03/10/tu-haidar-politisi-yang-lahir-dan-besar-di-dayah/.

M. Robby. 2011. *Pengertian Marketing Politik*. dari teorimp.wordpress.com. diakses pada Tanggal 18 Maret 2020. https://teorimp-wordpress-com.

Redaksi AB. *15 program unggulan Irwandi-Nova untuk sejahterakan rakyat Aceh*. oleh Aceh Bisnis. 14 Juli 20019. Di akses pada tanggal 27 Juni 2020. http://www.acehbisnis.com.

Identitas Peneliti

Nama : Elizawati

Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMAs Muslimat Samalanga

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Blang Poroh, Kec. Jeunieb, Kab. Bireuen

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul skripsi **"Strategi Politik Partai Nanggroe Aceh (PNA) Pada Pemilu Anggota DPRA Tahun 2019 (Studi Kasus Kabupaten Bireuen)".** Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertanyaan untuk ketua dan sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA)
    1. Bagaimana sejarah terbentuknya Partai Nanggroe Aceh (PNA)?
    2. Apakah Partai Nanggroe Aceh (PNA) memiliki posisi yang kuat di Bireuen ? dan kenapa?
    3. Bagaimana proses perencanaan strategi yang di susun oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) ?
    4. Bagaimana proses implementasi strategi-strategi Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilu legislatif 2019?
    5. Apa saja strategi yang digunakan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) sehingga memperoleh suara yang lebih tinggi dibandingkan pemilu sebelumnya?
    6. Bagaimana proses perekrutan caleg ? apa saja kriteria untuk menjadi caleg dari Partai Nanggroe Aceh?
    7. Kenapa Tgk. Haidar ?

8. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh PNA ?
9. Apakah partai lokal lainnya menjadi sebuah tantangan bagi Partai Nanggroe Aceh (PNA)?
10. Apakah kasus yang menjerat Irwandi Yusuf sebagai pimpinan partai berefek terhadap Partai Nanggroe Aceh (PNA) ?
11. Bagaimana cara Partai Nanggroe Aceh (PNA) menghadapi semua tantangan yang ada dan apa solusinya?

2. Pertanyaan untuk ketua Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA)?
    1. Bagaimana proses perencanaan strategi yang di susun oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) ?
    2. Bagaimana proses implementasi strategi-strategi Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilu legislatif 2019?
    3. Apakah Partai Nanggroe Aceh (PNA) memiliki posisi yang kuat di Bireuen ? dan kenapa?
    4. Apa saja strategi yang digunakan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) sehingga memperoleh suara yang sangat tinggi dibandingkan pemilu sebelumnya?
    5. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan untuk Bireuen mengingat Bireuen adalah daerah veri-veri?
    6. Bagaimana strategi kampanye yang dilakukan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) ?
    7. Bagaimana strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA)?
    8. Bagaimana cara pengelolaan media sebagai salah satu mediator politik?
    9. Siapa saja target (sasaran) Partai Nanggroe Aceh (PNA)?
    10. Isu apa saja yang dimainkan untuk mencapai sasaran?

11. Apakah ada kendala selama melaksanakan strategi yang sudah dirumuskan?
12. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh PNA dari masa perencaan strategi sampai pada masa kampanye berlangsung?
13. Apakah partai lokal lainnya menjadi sebuah tantangan bagi Partai Nanggroe Aceh (PNA)?
14. Apakah kasus yang menjerat Irwandi Yusuf sebagai pimpinan partai berefek terhadap Partai Nanggroe Aceh (PNA)?
15. Bagaimana cara Partai Nanggroe Aceh (PNA) menghadapi semua tantangan yang ada dan apa solusinya?

3. Pertanyaan untuk Timses Partai Nanggroe Aceh (PNA)
    1. Bagaimana proses implementasi strategi-strategi Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilu legislatif 2019?
    2. Apa saja strategi yang digunakan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA) sehingga memperoleh suara yang lebih tinggi dibandingkan pemilu sebelumnya?
    3. Bagaimana strategi kampanye yang dilakukan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA)?
    4. Bagaimana cara pengelolaan media sebagai salah satu mediator politik?
    5. Siapa saja target (sasaran) Partai Nanggroe Aceh (PNA)?
    6. Bagaimana strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA)?
    7. Isu apa saja yang dimainkan untuk mencapai sasaran?
    8. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh PNA dari masa perencaan strategi sampai pada masa kampanye berlangsung?
    9. Bagaimana cara Partai Nanggroe Aceh (PNA) menghadapi semua tantangan yang ada dan apa solusinya?

4. Pertanyaan untuk masyarakat
    1. Apakah ibu/bapak memilih Partai Nanggroe Aceh (PNA) pada pemilihan legislatif 2019 kemarin?
    2. Kenapa ibu/bapak memilih Partai Nanggroe Aceh (PNA)?
    3. Apa yang dijanjikan oleh Partai Nanggroe Aceh (PNA)?
    4. Bagaimana cara Partai Nanggroe Aceh (PNA) berkampanye terhadap bapak/ibu?
    5. Apakah Partai Nanggroe Aceh (PNA) melakukan sosialisasi atau mendatangi langsung masyarakat?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921
Homepage: www.ar-raniry.ac.id e-mail: fisip@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-807/Un.08/FISIP/PP.00.9/5/2020 15 Mei 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
.....
di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami melakukan wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Elizawati
NIM : 160801035
Fakultas/ Prodi : FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh / Ilmu Politik
Judul : Srategi Politik Partai Nanggroe Aceh (PNA) Pada Pemilu Anggota DPRA Tahun 2019 Studi Kasus Kabupaten Bireuen.
Lokasi Penelitian : Di Kabupaten Bireuen

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Ernita Dewi

PROFIL INFORMAN

NO.	Nama	Propesi	Alamat
1	Salahuddin	Ketua PNA	Jangka
2	Suhaimi Hamid, S. Sos	Sekretaris PNA	Sp. Mamplam
3	Baidi	Bappilu PNA	Sp. Mamplam
4	Taufiq	Timses PNA	Sp. Mamplam
5	Amartana	Timses PNA	Jeumpa
6	Taufik Ridha, S. T	Timses PNA	Plimbang
7	Aida	Timses PNA	Matang
8	Zulkifli Abdullah	Bappilu PNA	Jeumpa
9	Ilyas Rasyid	Masyarakat	Sp. Mamplam
10	Dedek	Masyarakat	Jeunieb
11	Usman Main	Masyarakat	Jeunieb
12	Muhammad Nasir	Masyarakat	Jeunieb
13	Faisal Ikhwadi	Masyarakat	Jeunieb
14	Jumiati	Masyarakat	Jeunieb

DOKUMENTASI PENELITIAN

Salahuddin (Ketua Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen)

Suhaimi Hamid, S. Sos (Sekretaris Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen)

Baidi (Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen)

Zulkifli Abdullah (Bappilu Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen)

Amartana (Tim Sukses sekaligus pengurus Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen)

Taufiq ((Tim Sukses sekaligus pengurus Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen)

Amartana, Aida dan Taufiq, S. T (pengurus Partai Nanggroe Aceh (PNA) Bireuen)

Muhammad Nasir (Masyarakat)

Faisal Ikhwadi (Masyarakat)

Usman Main (Masyarakat)

Dedek Oktavia (Masyarakat)

Jumiati (Masyarakat)